

SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER KEDISIPLINAN
PESERTA DIDIK DI TK AISYIYAH BUSTHANUL ATHFAL
TEMPURAN**

Oleh :

**Gita Setia Fitri
2001041008**



**Program Studi Pendidikan Islam Peserta Didik Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1445 H/2024 M**

**PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER KEDISIPLINAN
PESERTA DIDIK DI TK AISYIYAH BUSTHANUL ATHFAL
TEMPURAN**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

GITA SETIA FITRI

Pembimbing : Aneka, M.Pd

**Program Studi Pendidikan Islam Peserta Didik Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1445 H/2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan skripsi untuk dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Gita Setia Fitri
NPM : 2001041008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN ANAK DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL TEMPURAN

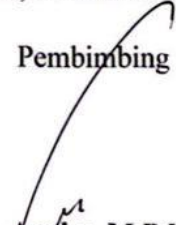
Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 199007152018011002

Metro, 14 Juni 2024
Pembimbing

Aneka, M.Pd
NIP. 198311152023212034

HALAMAN PERSETUJUAN


Judul : PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN ANAK
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL TEMPURAN
Nama : Gita Setia Fitri
NPM : 2001041008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyah kan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Metro, 14 Juni 2024

Pembimbing


Aneka, M.Pd

NIP. 198311152023212034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-3432 / In.28.1 / D / PP.00.9 / 07 / 2024

Skripsi dengan judul: PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER KEDISIPLINAN ANAK DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL, yang disusun Oleh: Gita Setia Fitri, NPM: 2001041008, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Minggu/15 Juni 2024

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Aneka, M.Pd

Penguji I : Edo Dwi Cahyo, M.Pd

Penguji II : Lia Ricka Pratama, M.Pd.

Sekretaris : Riana Anjarsari, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRACT
THE ROLE OF TEACHERS IN BUILDING THE DISCIPLINE
CHARACTER OF STUDENTS AT AISYIYAH BUSTHANUL ATHFAL
TEMPURAN KINDERGARTEN
BY: GITA SETIA FITRI

Early childhood education (PAUD) is a level of education before the level of basic education which is a coaching effort aimed at students from birth to the age of six. A teacher is one of the important elements in the world of education. Teachers are likened to figures who shape the character of students as the future generation of the nation who are intelligent and characterful. In the educational process, teachers are fully responsible for the developments experienced by their students.

This study intends to discuss the role of teachers in developing student discipline, and what are the inhibiting and supporting factors in building the discipline character of students at TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran. The method used in this researcher is qualitative research, the subjects in this study are students aged 5-6 years who amount to 26 students, and teachers who teach at TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran.

This research is qualitative descriptive, which is a research method that aims to describe completely and deeply the social reality and various phenomena that occur in the society that is the subject of the research so that the characteristics, characters, traits, and models of these phenomena are described. The data collection techniques in this study use interview, observation and documentation techniques. Data analysis uses data reduction, data presentation, conclusion and verification. To test the validity of the data, the researcher used the source triangulation technique.

Based on the results of the study, it can be concluded that the role of teachers in building discipline character in TK Aisyiyah Bustanul Athfal is combat by instilling morning habits that shape the discipline character of students. And the supporting factor in building discipline character in students is by working with students' parents, the inhibiting factor in building discipline character in students is the lack of application of discipline character in the home or outside school environment so that students are not used to doing discipline. students, and teachers who teach at TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran by instilling morning habits that shape the character of students' discipline. And the supporting factor in building discipline character in students is by working with students' parents, the inhibiting factor in building discipline character in students is the lack of application of discipline character in the home or outside school environment so that students are not used to doing discipline.

Keywords: Role of Teachers, Character of Discipline.

ABSTRAK

**PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER KEDISIPLINAN
PESERTA DIDIK DI TK AISYIYAH BUSTHANUL ATHFAL
TEMPURAN**

OLEH:

GITA SETIA FITRI

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi peserta didik sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Seorang guru adalah salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan. Guru diumpamakan tokoh-tokoh yang membentuk karakter peserta didik sebagai generasi masa depan bangsa yang cerdas dan berkarakter. Di dalam proses pendidikan guru bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan yang dialami oleh para peserta didiknya.

Penelitian ini bermaksud untuk membahas peran guru dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik, dan apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung membangun karakter kedisiplinan peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik usia 5-6 tahun yang berjumlah 26 peserta didik, dan guru yang mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membangun karakter kedisiplinan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal tempuran dengan menanamkan kebiasaan pagi yang membentuk karakter kedisiplinan peserta didik. Dan faktor pendukung dalam membangun karakter kedisiplinan pada peserta didik adalah dengan bekerja sama dengan orang tua peserta didik, faktor penghambat dalam membangun karakter kedisiplinan pada peserta didik adalah kurangnya penerapan karakter kedisiplinan dilingkungan rumah atau luar sekolah sehingga membuat peserta didik tidak terbiasa melakukan kedisiplinan.

Kata Kunci : *Peran Guru, Karakter Kedisiplinan.*

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gita Setia Fitri
NPM : 2001041008
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 11 Juli 2024
Yang Menyatakan,



Gita Setia Fitri
NPM. 2001041008

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”¹

(QS. Al-Baqarah Ayat 286)

“Setiap langkah kaki menuju proses awali dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim.”

¹ QS. Al-Baqarah Ayat 286

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orangtua ku tercinta dan tersayang, untuk Bapak Agung setia Darma dan Almh. Ibu Siti Aminah atas segala pengorbanan dan tulus kasih, yang tanpa lelah memberikan kasih sayang, mendo'akan, memberikan motivasi serta dukungan demi keberhasilan peneliti. Semoga Bapak sehat dan bahagia selalu.
2. Keluarga yang selalu menguatkan dan meyakinkan tanpa jeda bahwa semuanya akan selesai pada waktunya, dan atas segala dukungan, semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Semoga keluarga saya diberikan kesehatan dan kebahagiaan selalu. .
3. Adik saya tercinta Naffa Al-ayyubi yang selalu memberikan dukungan dan doa karena kita berdua yang akan meneruskan perjuangan keluarga.
4. Sahabat terbaikku yang telah menemani selama hampir empat tahun dan senantiasa memberikan motivasi untuk menjadi lebih baik.
5. Rekan-rekan mahasiswa utamanya dari Program Studi Pendidikan Peserta didik Usia Dini atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan sertapenyelesaian penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Tidak kata yang lebih baik selain mengucapkan syukur atas segala rahmat serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Membangun Karakter Kedisiplinan Peserta didik Tk Aisyiyah Busthanul Athfal.” Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah menerima banyak bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
3. Bapak Edo Dwi cahyo, M. Pd. Kepala Program Studi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
4. Ibu Aneka, M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Dan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam penyusunan proposal ini.
5. Serta seluruh Bapak/Ibu Dosen Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi terdapat kekurangan, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat untuk merevisi skripsi ini di masa yang akan datang dibidang Pendidikan.

Metro, 14 Juni 2024

Peneliti



Gita Setia Fitri
2001041008

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vii
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Penelitian Relevan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Peran Guru	16
1. Pengertian Peran Guru	16
2. Syarat menjadi Guru	23
B. Karakter Kedisiplinan Peserta didik Usia Dini	24
1. Jenis Karakter Peserta didik Usia Disini	24
2. Penerapan Disiplin pada Peserta didik Usia Dini	28
3. Bentuk Kedisiplinan Peserta didik Usia Dini.....	32

4. Kriteria karakter kedisiplinan.....	37
5. Cara membangun karakter disiplin	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis dan Sifat Penelitian	42
1. Jenis Penelitian.....	42
2. Sifat Penelitian	42
B. Sumber Data.....	43
1. Sumber Data Primer/Pokok	43
2. Sumber Data Sekunder/Pelengkap.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi.....	44
2. Wawancara.....	46
3. Dokumentasi	46
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	47
E. Teknik Analisis Data.....	48
1. Reduksi Data (Data Reduction)	48
a. Penyajian Data (Data Display).....	49
b. Verifikasi Data (Conclusion Drawing)	49
BAB IV HASIL DAN TEMUAN	52
A. Temuan Umum.....	52
1. Profil Lokasi Penelitian	52
B. Temuan Khusus	58
1. Bagaimana peran guru dalam menerapkan karakter kedisiplinan pada peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal	59
2. Apakah faktor pendukung guru dalam memberikan karakter kedisiplinan pada peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal ..	63
C. Pembahasan	75
1. Bagaimana peran guru dalam menerapkan karakter kedisiplinan pada peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal	75

2. Apakah faktor pendukung guru dalam memberikan karakter kedisiplinan pada peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal ..	78
3. Apakah faktor penghambat guru dalam memberikan karakter kedisiplinan pada peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal .	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Indikator Kompetensi Profesional Peran Guru	27
Table 4.1	Kondisi bangunan sekolah	55
Table 4.2	Sarana belajar	55
Tabel 4.3	Jumlah Peserta Didik	58
Tabel 4.4	Indikator Keberhasila Guru	65
Tabel 4.5	Indikator Keberhasila Peserta Didik	68

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i> Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	87
<i>Lampiran 2</i> Lembar Penilaian Observasi.....	87
<i>Lampiran 3</i> Modul Ajar “Indahnya Alamku”	88
<i>Lampiran 4</i> Peta Konsep.....	90
<i>Lampiran 5</i> Rencana Kegiatan.....	91
<i>Lampiran 6</i> Alat Pengumpul Data (APD)	93
<i>Lampiran 7</i> Dokumentasi.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi TK Aisyiyah Baithul Athfal Tempuran	54
Gambar 4.2	Denah lokasi TK Aisyiyah Busthanul Athfal	57
Gambar 4.3	Wawancara dengan guru TK Aisyiyah Busthanul Athfal	89
Gambar 4.4	Wawancara dengan guru kelas A TK Aisyiyah Busthanul Athfal	89
Gambar 4.5	Wawancara dengan guru kelas A TK Aisyiyah Busthanul Athfal	90
Gambar 4.6	Foto bersama dalam kegiatan berdoa di dalam kelas A	90
Gambar 4.7	Wawancara dengan kepala sekolah TK Aisyiyah Busthanul Athfal	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi peserta didik sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Proses pendidikan dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar peserta didik memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal maupun informal. Piaget merupakan salah seorang yang merumuskan teori yang dapat menjelaskan fase-fase perkembangan kognitif. Teori ini dibangun berdasarkan sudut pandang yang disebut sudut pandang aliran structural (*structuralism*) dan aliran konstruktive (*constructivism*). Aliran *Structural* yang mewarnai teori Piaget dapat dilihat pandangannya tentang intelegensi yang berkembang melalui serangkaian tahap perkembangan yang ditandai oleh perkembangan kualitas struktur kognitif. Aliran konstruktif terlihat dari pandangan Piaget yang menyatakan bahwa, peserta didik membangun kemampuan kognitif melalui interaksi dengan dunia di sekitarnya.²

Ciri utama berfikir peserta didik usia dini adalah berpikir egosentris, kemampuan merekam tinggi, rasa ingin tahu tinggi, sering melakukan dusta

² Anidar, J. (2017). *Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 3(2), 8–16.

hayal, animistik, peserta didik sudah dapat menggunakan simbol-simbol sederhana untuk menyatakan perasaan dan pikirannya. Ide-ide Piaget ini memiliki implikasi dalam pendidikan peserta didik usia dini, khususnya dalam pengembangan berpikir peserta didik usia dini. Pertama, menekankan bahwa peserta didik adalah individu yang mampu membangun pengalamannya sendiri, oleh karena itu proses pendampingan harus berorientasi pada peserta didik, melalui proses eksplorasi, intervensi dan membangun pengalaman peserta didik sendiri melalui aktivitas bebas.³

Pendidikan peserta didik usia dini diharapkan tidak memperbaiki pengalaman peserta didik, tetapi menyediakan lingkungan, pengalaman dan material belajar yang diminati dan menantang peserta didik untuk melakukan eksplorasi pengalaman peserta didik dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Pentingnya penekanan pemberian kesempatan pengajaran yang mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik. Piaget belajar untuk peserta didik harus melalui proses aktif menemukan dan harus sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Pendidikan dimulai melalui peserta didik belajar melalui pengetahuan langsung dan interaksi sosial.⁴

Seorang guru adalah salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan. Guru diumpamakan tokoh-tokoh yang membentuk karakter peserta didik sebagai generasi masa depan bangsa yang cerdas dan berkarakter. Di dalam proses pendidikan guru bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan

³ Jean Piaget, *Teori dan Filosofi Pendidikan peserta didik Usia dini*. Jakarta

⁴ Jean Piaget, *Teori dan Filosofi Pendidikan peserta didik Usia dini*. Jakarta

yang dialami oleh para peserta didiknya.⁵ Maka dari itu, kemampuan yang mumpuni diperlukan untuk menjadi guru yang profesional.

Profesionalisme guru akan sangat menentukan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didiknya. Peranan guru sangat penting dalam proses pembelajaran, serta memajukan dunia pendidikan. Kualitas peserta didik dalam dunia pendidikan sangat bergantung pada mutu guru. Karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan standar kompetensi yang baik yang menghasilkan peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan memiliki keterampilan-keterampilan tertentu.

Guru juga memiliki peran sebagai suri tauladan dalam pelaksanaan disiplin. Teladan guru sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan peserta didik karena guru dijadikan teladan dan panutan oleh para peserta didiknya. Guru harus memberi contoh yang baik, jujur, adil, serta sesuai kata dengan perbuatan. Dengan teladan guru yang baik, kedisiplinan peserta didik pun akan ikut baik. Jika teladan guru kurang baik (kurang berdisiplin), para peserta didik pun akan kurang disiplin. Guru jangan mengharapkan kedisiplinan peserta didiknya baik jika dia sendiri kurang disiplin. Guru harus menyadari bahwa perilakunya akan dicontoh dan diteladani peserta didiknya, hal inilah yang mengharuskan guru mempunyai kedisiplinan yang baik agar para peserta didik pun mempunyai disiplin yang baik pula.

⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga Group, 2013).

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa guru adalah designer atau perancang dalam pendidikan, jadi hasil dari proses Belajar mengajar ditentukan oleh kompetensi guru. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelolah kelasnya dan hasil belajar peserta didik akan berada pada tingkat yang optimal.

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada peserta didik tertuju kepada pendewasaan peserta didik itu, atau lebih tepat membantu peserta didik agar cukup cakap melaksanakannya tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

Pengertian disiplin peserta didik adalah Suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Pada hal ini, kedisiplinan dapat mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri terutama dalam menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan itu. Dalam konteks tersebut, kedisiplinan sebagai alat penyesuaian diri di sekolah, yang berarti kedisiplinan dapat mengarahkan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan cara menaati tata tertib sekolah. Berfungsinya kedisiplinan sebagai alat pendidikan dan alat

menyesuaikan diri akan mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di sekolah yang kedisiplinnya baik, kegiatan belajar mengajar akan berlangsung tertib, teratur, dan terarah. Sebaliknya di sekolah yang kedisiplinnya rendah maka kegiatan belajar mengajarnya juga akan berlangsung tidak tertib, akibatnya kualitas pendidikan sekolah itu akan rendah. Ada dua faktor penyebab timbulnya tingkah laku disiplin yaitu kebijaksanaan aturan itu sendiri dan pandangan seseorang terhadap nilai itu sendiri.

Mewujudkan SDM yang mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan karakter peserta didik diperlukan sikap disiplin. Kedisiplinan merupakan sesuatu yang penting dalam pembelajaran. Sebagai peserta didik kedisiplinan merupakan hal yang harus dimiliki karena akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Peserta didik yang kurang berprestasi bukan hanya disebabkan oleh faktor kemampuan. Kedisiplinan merupakan harga mati yang harus dibayar oleh peserta didik. Hal ini harus kita lakukan sebab pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar sangatlah besar. Ini bukanlah ancaman tetapi sekedar pengkondisian agar tumbuh dan berkembang sikap disiplin pada pola kehidupan peserta didik.

Kurangnya kesadaran pada peserta didik membuat mereka menyepelekan tentang disiplin tersebut dan tanpa mereka sadari bahwa disiplin tersebut juga mempengaruhi hasil prestasi belajar mereka dan

menurunnya prestasi mereka juga berpengaruh pada sumber daya manusia yang masih banyak diperlukan oleh negara kita.

Berdasarkan pengamatan saat berada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal adalah ketika peserta didik sudah mulai melakukan kedisiplinan yang bagus di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas saat pembelajaran. Terlihat saat peserta didik hadir di sekolah tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tertib melakspekerta didikan upacara, tertib memakai seragam sekolah dan tertib dalam melakspekerta didikan ibadah.⁶

Karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang sehingga membedakan seseorang dari pada yang lain. Sering orang menyebutnya dengan “tabiat” atau “perangai”. Apapun sebutannya, karakter adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran,, perasaan, dan perbuatannya. ⁷ Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter peserta didik di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya peserta didik-peserta didik yang baik (insan kamil).

Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Pengembangan karakter pada peserta didik usia dini

⁶ Wawancara dengan Ibu Intan guru kelas kelompok A TK Aisyiyah Busthanul Athfal

⁷ Nani Prasetyo, (2011), Membangun Karakter Peserta didik Usia Dini, Jakarta: Direktorat Pembinaan Peserta didik Usia Dini, h. 5

adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional. Diakui, persoalan karakter atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi dengan fakta-fakta seputar penurunan karakter pada sekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam hal menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter atau berakhlak mulia. Selain itu, dalam masa-masa penuh persoalan seperti sekarang ini, orang tua perlu berusaha keras dalam ikut mendidik karakter ataupun moral peserta didik agar mereka bisa berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan norma moralitas.

Dari pengertian karakter tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter peserta didik dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap rancangan pembelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan peserta didik sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil pra survey yang sudah peneliti lakukan ada beberapa data yang peneliti dapatkan, jumlah peserta didik di TK Busthanul

Athfal seluruhnya adalah 97 peserta didik, peneliti melakukan pra survey di satu kelas yaitu kelas kelompok A. Kelas kelompok A berjumlah 24 peserta didik dan kelompok bermain berjumlah 7 peserta didik. Pada hari senin, rabu, dan jumat kelas kelompok A dengan kelompok bermain digabungkan dengan tujuan agar peserta didik di TK Busthanul Athfal mengenal satu sama lain.⁸

Saat melakukan pra survey peneliti mencatat beberapa peserta didik yang tidak disiplin misalnya, peserta didik yang tidak berbaris dengan rapih berjumlah 4 peserta didik, peserta didik yang tidak sabar dalam mengikuti kegiatan bermain berjumlah 6 peserta didik, dan tidak merapikan mainannya kembali setelah bermain berjumlah 5 peserta didik. Jadi menurut peneliti peran guru tersebut lah yang penting dalam menerapkan perilaku positif pada peserta didik. Dan menurut peneliti teknik yang dalam diterapkan dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik adalah penokohan ataupun *modelling*, karena pada peserta didik usia dini mereka lebih cepat menangkap dan meniru yang mereka lihat, contohnya guru.

Dengan adanya pra survey dan teori yang sudah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa karakter kedisiplinan di TK Busthanul Athfal adalah dasar yang dapat peserta didik miliki dan dapat disebut sebagai tabiat, pembentukan karakter penting untuk dilakukan oleh sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter peserta didik di sekolah.

Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan

⁸ Gita Setia Fitri. Pada tanggal 06 Januari 2024 di TK BUsthanul ATfhfal Tempuran. Hasil Pra Survey

berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Pengembangan karakter pada peserta didik usia dini adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksapada didikannya, baik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional. Diakui, persoalan karakter atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan.⁹

Akan tetapi dengan fakta-fakta seputar penurunan karakter pada sekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam hal menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter atau berakhlak mulia. Selain itu, dalam masa-masa penuh persoalan seperti sekarang ini, orang tua perlu berusaha keras dalam ikut mendidik karakter ataupun moral peserta didikpeserta didiknya agar mereka bisa berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan normanorma maralitas.

Pada pra survey yang sudah peneliti lakukan ada beberapa hal menarik yang dapat peneliti simpulkan sehingga peneliti tertarik mengambil judul ini. Kedisiplinan amat sangat penting bagi peserta didik apalagi pada jenjang TK karena dalam jenjang inilah peserta didik di bangun karakter kedisiplinannya agar menjadi lebih baik dikemudian hari dan dalam jenjang berikutnya. Pada

⁹ Azizatur Rosyida, 2018 . “*Korelasi Antara Budaya Sekolah dan Peran Guru Dengan Karakter Siswa MIN 6 Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018,*” (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo), 7.

dasarnya kedisiplin adalah sikap yang baik, namun belum tentu setiap orang bisa memiliki sikap disiplin, seperti disiplin waktu, disiplin ilmu dan sebagainya. Dalam praktiknya sikap kedisiplin dibutuhkan di setiap aktivitas kita, mulai dari sekolah, masyarakat, pekerjaan, bahkan diri kita sendiri. Pada peserta didik TK karakter kedisiplinan harus dibentuk atau dibangun agar peserta didik lebih mengerti tentang waktu, tentang ilmu dan tentang bersosialisasi dengan teman sejawat. Selain menyadarkan peserta didik untuk mentaati peraturan yang berlaku, kedisiplin juga berfungsi sebagai pencegah masalah, memecahkan masalah, dan mengatasi peserta didik yang berperilaku di luar kontrol. Dengan adanya kedisiplin, maka peserta didik akan dengan sendirinya mengikuti apa yang sudah menjadi peraturan. Awalnya karena terpaksa, tapi dengan berjalannya waktu keterpaksaan itu akan menjadi sebuah kebiasaan. Dengan begitu peserta didik akan terhindar dari masalah. Kedisiplinan memiliki makna yang beragam diantaranya yaitu penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap perintah pimpinan, penyesuaian diri terhadap norma-norma kemasyarakatan dan lain-lain.

Untuk mengetahui lebih dalam masalah dan temuan yang diperoleh maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Peserta didik Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas maka berikut ini merupakan beberapa pertanyaan dari penelitian ini:

- 1) Bagaimana peran guru dalam menerapkan karakter kedisiplinan pada peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal?
- 2) Apakah faktor pendukung guru dalam memberikan karakter kedisiplinan pada peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal?
- 3) Apakah faktor penghambat guru dalam memberikan karakter kedisiplinan pada peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membangun karakter kedisiplinan peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Afthal.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung pada guru dalam membangun karakter kedisiplinan peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Afthal.
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat pada guru dalam membangun karakter kedisiplinan peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Afthal.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penambah wawasan, penambah informasi, serta sebagai bahan

pengetahuan yang berkaitan dengan meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

- b. Secara praktis, penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:
 1. Bagi peneliti, semoga penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih kepada peneliti mengenai peran guru dalam membangun karakter kedisiplinan peserta didik dan apa saja faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan kedisiplinan di TK Aisyiyah Busthanul Athfal.
 2. Bagi Guru, agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan evaluasi terhadap membangun karakter kedisiplinan peserta didik.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang memaparkan secara sistematis tentang hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (*Prior Research*) mengenai permasalahan yang akan dibahas. Berdasarkan penelitian yang ada, ditentukan beberapa penelitian terdahulu yang diteliti oleh orang lain yang berhubungan dengan masalah yang dikaji, penelitian relevan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suyatno Canggih Kharisma judul Peran Guru Dalam Menanamkan Karakteri Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, melibatkan 2 orang guru dan 20 peserta

didik kelas B1. Data-data yang sudah terkumpul dianalisa dengan empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dengan hasil indikator peran guru dalam menanamkan kedisiplinan siswa adalah sebagai role model dan motivator. Sebagai role model guru memberikan teladan kepada siswa dan sebagai motivator guru selalu memberikan nasihat kepada siswa.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah kedua nya sama-sama membahas tentang peran guru dan karakter disiplin siswa, persamaan selanjutnya pada Teknik penelitian dan Teknik pengumpulan data. Adapun perbedaan kedua penelitian ini berada pada objek yang diteliti, penelitian milik Suyanto Canggih Kharisma pada siswa sekolah dasar dan penelitian milik peneliti pada siswa TK.

2. Malik Subarkah (2016), dalam skirpsinya di IAIN Jember yang berjudul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah kejuruan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: 1) peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam hubungannya dengan ke Tuhanan yang Maha Esa sudah terlaksana sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran bukti adanya siswa yang sudah berkarakter baik. 2)peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam hubungannya dengan diri sendiri sudah sangat

¹⁰ Kharisma, Canggih Suyatno. (2019). *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakteri Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman*. Sleman. Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar).

menjalankan tugas dari pembuatan rencana pembelajaran dan mengarahkan siswa agar sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang karakter siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu: Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam hubungannya dengan ke Tuhanan yang Maha Esa dan karakter siswa dalam hubungannya diri sendiri.¹¹

3. Roihatul jannah (2013), dalam skripsinya di IAIN Jember yang berjudul “Upaya Pendidikan Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di SMP Berbasis Pesantren Roudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember tahun 2013/2014)”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: 1) upaya pendidikan berbasis pesantren dalam meningkatkan karakter religius siswa (studi kasus di smp berbasis pesantren roudlatut tholabah kemuningsari kidul kecamatan jenggawah kabupaten jember tahun 2013/2014) masih belum maksimal dikarenakan kendala-kendala yang ada diantaranya: sarana dan prasarana yang kurang mendukung, sehingga karakter religius siswa masih belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang karakter peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak

¹¹ Subarkah, Malik. (2016). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah kejuruan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jember.

pada fokus penelitian yaitu bagaimana upaya pendidikan berbasis pesantren dalam meningkatkan karakter kemandirian peserta didik, karakter kedisiplinan peserta didik dan karakter tanggung jawab peserta didik.¹²

Kesimpulan dari persamaan pada penelitian terdahulu yang ada diatas dengan penelitian peneliti yaitu semua membahas tentang karakter peserta didik dan peran guru dalam membangun kedisiplinan peserta didik yang artinya karakter kedisiplinan pada peserta didik itu berawal dari peran guru disekolah untuk membentuk karakter disiplin peserta didik yang baik. Dan Adapun perbedaan pada pembahasan penelitian ini objek penelitiannya dan juga beberapa teknik pengumpulan data nya.

¹² Jannah, Roihatul. (2013). *Upaya Pendidikan Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di SMP Berbasis Pesantren Roudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember tahun 2013/2014)*. Jember.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Peran adalah proses dinamis kedudukan. Apabila seseorang melakspekerta didikan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan.¹ Peran (*role*) adalah perilaku yang sesuai dengan status seseorang. Peranan merupakan seperangkat perilaku yang berperan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat.

Peran guru di sekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan peserta didik didik, sebagai pengatur disiplin evaluator dan pengganti orang tua.²

Menurut ahli teori bahwa peserta didik membangun sendiri pengetahuan dan keterampilannya dengan lingkungannya. Pengetahuan datang dari tindakan dan pengembangan kognitif. Dalam hal ini peran guru adalah sebagai fasilitator dan buku sebagai pemberi informasi.³

¹ Utari, Kurniawan, & Fathurrocmann, 2020. *Menjadi Guru Profesional*. hal 38

² Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.98

³ Paul Suparno, 2002. *Teori perkembangan kognitif Jean Piaget*, Yogyakarta: Kanisius.

Peran dijalankan berdasarkan status sosial yang dipilih oleh seorang individu.⁴ Berdasarkan penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa peran adalah sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan, dan tindakan sebagai suatu pola hubungan unik yang ditunjukkan oleh individu terhadap individu lainnya atau yang memegang peranan yaitu seseorang yang melakspekerta didikan hak dan kewajibannya. guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah, sedangkan lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam bidang pendidikan dan pengajaran dalam membantu peserta didik didik mencapai kedewasaan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dan fundamental dalam membimbing, mengarahkan dan mendidik siswa dalam proses pembelajaran. Karena peran mereka yang sangat penting itu, keberadaan guru bahkan tak tergantikan oleh siapapun, atau apapun sekalipun dengan teknologi canggih. Alat dan media pendidikan, sarana dan prasarana, multimedia dan teknologi hanyalah media atau alat yang hanya digunakan sebagai teacher' companion (sahabat-mitra guru). Dalam kehidupan ini, kita memang tidak dapat mengabaikan eksistensi seorang guru. Guru pada UU RI No.14 tahun 2005 pasal 1 adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih

⁴ Mulat Wigati Abdullah, Sosiologi untuk SMP dan Mts VII, (Jakarta: PT Grasindo. 2016), h. 5

menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.⁵

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang tugas utamanya mendidik dan mengajarkan muridnya dengan berbagai macam bidang dari tidak bisa menjadi bisa tujuannya untuk menambah wawasan bagi peserta didiknya, serta mampu menjalankan perannya untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengavaluasi. Hendrik menyatakan bahwa peran guru adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, dan sebagai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.⁶

Penanaman jenis disiplin yang dilakukan guru pada peserta didik sudah cukup baik. Guru selalu menyesuaikan penggunaan jenis disiplin dengan situasi dan kondisi pada saat kegiatan disiplin sedang dilakukan. Metode yang digunakan guru dalam menanamkan disiplin pada peserta didik yakni ada 3 metode. Metode-metode tersebut yaitu memberikan ganjaran dan pujian, memberikan perhatian, serta memberikan kasih sayang dan afeksi. Terdapat 2 faktor yang menyebabkan peserta didik menjadi tidak disiplin yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

⁵ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014), h.24

⁶ Hendrik Lempe Tasaik, Patma Tuasikal, "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Samberpasi", *Metodik Didaktik*: VOL. 14 No.1, 2018, h .48

internal muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari luar peserta didik. Faktor eksternalnya yaitu, kurangnya pembiasaan dari guru maupun dari orang tua, banyak sedikitnya anggota keluarga, pergaulan kelompok sebaya, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, hilangnya sosok atau figure idealnya. Peran yang sudah dilakukan dalam menanamkan disiplin pada peserta didik sudah cukup baik. Peran yang sudah dilakukan guru meliputi 3 peran yakni guru sebagai fasilitator, teladan, dan motivator. Guru mengupayakan cara untuk mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik menjadi tidak disiplin.⁷

Jadi guru berperan sebagai menilai, membantu serta membina dan memberi layanan bagi peserta didiknya dalam pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar, dan peranan guru sebagai pengorganisasian lingkungan belajar sekaligus sebagai fasilitator belajar. Adapun peranan yang lebih spesifiknya adalah:

- Guru sebagai model.
- Guru sebagai perencana.
- Guru sebagai pemimpin.
- Guru sebagai pembimbing.

⁷ Dias Kharina Sabila, 2016, "*peran guru dalam menanamkan disiplin pada peserta didik usia 5-6 tahun*", Bandung.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menerapkan disiplin pada peserta didik memiliki banyak peran yang harus dikerjakan bersamaan. Dari peran-peran yang dimiliki guru tersebut guru bukan sekedar mengajar saja akan tetapi guru juga berperan sebagai pemimpin dalam perencanaan, sebagai model, serta penunjuk jalan bagi peserta didik dan guru juga dianggap sebagai tokoh masyarakat yang bisa menjadi panutan.

Tabel 1.1
KOMPETENSI GURU PAUD⁸

Kompetensi	Sub Kompetensi
I. Pedagogik	
A. Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.	1. Menelaah aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
	2. Mengelompokkan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan pada berbagai aspek perkembangan.
	3. Mengidentifikasi kemampuan awal anak usia dini dalam berbagai bidang pengembangan.
	4. Mengidentifikasi kesulitan anak usia dini dalam berbagai bidang Pengembangan.

a. Peran guru dalam membangun karakter kedisiplinan

Perkembangan terbaru terhadap pandangan mengenai belajar mengajar menuntut guru untuk meningkatkan kompetensi dan perannya. Karena seyogyanya proses belajar mengajar serta hasil belajar mengajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh seberapa

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 49.

besar peran dan kompetensi seorang guru.⁹ Walaupun dunia terus mengalami perkembangan sehingga banyak hal yang bisa digantikan oleh mesin ataupun robot, namun beberapa peran guru di berikut ini tidak bisa digantikan oleh apapun. Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi para peserta didik untuk jalur pendidikan formal pada pendidikan peserta didik usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Guru merupakan sosok yang bisa membentuk watak dan jiwa para peserta didik. Guru memiliki kuasa untuk membangun dan membentuk kepribadian peserta didik agar bisa menjadi seorang yang berguna bagi nusa, bangsa dan juga agama.¹⁰

b. Siapakah guru dalam membangun karakter kedisiplinan

Pendidikan karakter bukanlah konsep baru, namun, dalam era modern ini, di mana tantangan moral semakin kompleks, pendidikan karakter menjadi semakin penting. Guru bukan hanya dituntut untuk mengajar mata pelajaran akademis, tetapi juga untuk membimbing peserta didik dalam pengembangan kepribadian yang seimbang dan bertanggung jawab. Guru berperan sebagai model dan teladan bagi peserta didik. Sikap dan perilaku guru akan menjadi cermin bagi peserta didik, yang secara alami cenderung meniru dan mengadopsi

⁹ Barnawi. Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter. Ar Ruzz Media. (2015). Hal.34

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Peserta didik Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.32

nilai-nilai yang mereka lihat dalam lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kesadaran yang tinggi akan dampak positif atau negatif yang dapat mereka berikan kepada peserta didik melalui contoh diri mereka.¹¹

c. Bagaimana guru dalam membangun karakter kedisiplinan

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau orang yang berprofesi sebagai pengajar. Dalam hal ini, guru bertugas memberikan pengajaran atau mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada muridnya. Pada dasarnya, tugas guru adalah mendidik, sementara itu mendidik sendiri adalah sangat luas tidak dibatasi ruang dan waktu dalam arti formal mendidik direalisasikan dalam bentuk mengajar di lembaga-lembaga pendidikan (berdiri di depan kelas, menyampaikan ilmu pengetahuan dan bertatap muka dengan peserta didik) secara formal. Mendidik juga berarti mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik yang tidak ibatasi oleh ruang dan waktu.¹²

2. Syarat menjadi Guru

Syarat menjadi guru yang utama adalah keberadaan akhlak yang baik. Dengan akhlak yang baik dapat menjadi contoh dan teladan bagi para muridnya, berfungsi juga sebagai pengarah dan penyuluh yang jujur dan benar di hadapan murid-muridnya. Oleh karena itu syarat menjadi guru

¹¹ Tulus Tu'u, Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa, (Jakarta: Grasindo, 2004),h. 127

¹² Saiful Bahri Djamarah, Guru Dan Peserta didik Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h 31

yang utama adalah akhlak yang baik karena dengan akhlak yang baik dapat menjadi contoh teladan bagi muridnya.

bahwa ada beberapa syarat-syarat menjadi guru profesional, di antaranya adalah:¹³ 1) Harus memiliki bakat sebagai guru; 2) Harus memiliki keahlian sebagai guru; 3) Memiliki kepribadian yang baik dan intergrasi; 4) Memiliki mental yang sehat; 5) Berbadan sehat; 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas; 7) Guru adalah manusia berjiwa pancala; 8) Guru adalah seorang warga yang baik. Sedangkan pendapat Yosep Aspat Alamsyah, menyatakan bahwa seorang guru itu harus memenuhi beberapa syarat, yaitu:¹⁰ 1) Tingkah laku dan pola pikir guru yang bersifat Rabbani; 2) Ikhlas; 3) Sabar; 4) Jujur; 5) Membekali diri dengan ilmu dan biasa mengkajinya; 6) Menguasai metode mengajar; 7) mampu mengelola muridnya; 8) Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola berpikir generasi muda, dan; 9) Adil.

Dari uraian di atas maka dapat dimaknai bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang yang ingin menjadi guru yang terutama adalah ikhlas, jujur, sabar, dan berlaku adil terhadap muridnya dalam pelaksanaan pembelajaran dan mampu mengelola murid ketika proses pembelajaran berlangsung. Serta harus memiliki kemampuan, baik yang terkait dengan persoalan fisik, maupun penguasaan ilmu dan pengetahuan.

¹³ Halid Hanafi, Adu & Muzakkir, Propesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah, (Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018), h. 8.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pasal 41 pada ayat 1 dan 2 menyebutkan beberapa syarat yang harus terpenuhi bagi seorang pendidik, meliputi:

Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidik dasar, pendidik formal dan jenjang pada usia dini, pendidikan dasar, Pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi merupakan output perguruan tinggi yang terakreditasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa syarat yang harus dipenuhi menjadi seorang pendidik ada beberapa yaitu salah satunya guru harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan.

B. Karakter Kedisiplinan Peserta didik Usia Dini

1. Jenis Karakter Peserta didik Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi peserta didik sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar peserta didik-peserta didik memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Dapat diketahui bahwa PAUD merupakan salah satu sekolah yang berjenjang

sebelum pendidikan dasar, atau bisa dikatakan sebagai pendidikan prasekolah yang didalamnya menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa PAUD merupakan salah satu lembaga pendidikan yang perlu diperhatikan, karena ikut andil dalam keberhasilan peserta didik dimasa depan.¹⁴

Peserta didik usia dini memiliki rentang usia dari sejak lahir hingga 6 tahun. Karakternya dapat dipengaruhi oleh didikan orang tua, lingkungan sekitar, atau hal yang dipelajari peserta didik selama masa tumbuh kembangnya. Karena kecerdasan berkembang cepat saat usia dini, orang tua perlu mengetahui apa saja karakteristik peserta didik dan bagaimana cara membangunnya. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada 10 karakteristik peserta didik usia dini yang bisa diamati atau diketahui, berikut karakter pada peserta didik usia dini:

- a. Aktif, karakteristik ini dapat ditandai dengan fisik peserta didik yang bergerak aktif, seperti berlari ke sana dan ke mari, menari, atau meloncat-loncat.
- b. Unik, karakteristik unik artinya setiap peserta didik memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Meskipun kembar, satu peserta didik dengan yang lainnya tetap meemiliki minat, kesukaan, dan ciri yang berbeda.

¹⁴ Aneka, M.Pd. *Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Seni dengan Media Kolase*. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA. Hal. 42. 2018

Kendati pola pembelajaran yang diberikan sama, peserta didik usia dini tetap memiliki keunikan atau perbedaan satu sama lain.

- c. Bersikap Spontan
- d. Ceroboh
- e. Egosentris, dilansir dari *Hakikat Peserta didik Usia Dini* memiliki sifat yang cenderung egois. Peserta didik dapat memiliki sudut pandang berdasarkan apa yang mereka pahami sendiri. Ketika keinginannya tidak dipenuhi atau mainannya direbut, peserta didik usia dini dapat merespons dengan tangisan. Karakteristik ini masih termasuk ke dalam perkembangan kognitif atau berpikir peserta didik.
- f. Kreatif, peserta didik usia dini dapat memiliki rasa ingin tahu dan menemukan cara berpikir yang baru. Kemungkinan, peserta didik akan bertanya banyak hal dan membuat kesimpulan baru terhadap hal yang ia pelajari atau ditemukan di sekitarnya.
- g. Mampu bercakap-cakap dengan baik, di masa tumbuh kembang, kemungkinan besar peserta didik juga sudah bisa mengekspresikan mengenai hal yang mereka pikirkan atau pelajari.
- h. Senang Bermain
- i. Punya rasa ingin tahu yang tinggi, rasa ingin tahu tinggi adalah karakteristik peserta didik usia dini yang paling mudah diamati.

- j. Berjiwa petualang, masih berhubungan dengan karakteristik peserta didik usia dini yang punya rasa rasa ingin tahu tinggi.¹⁵

Berikut indikator Perkembangan sosial emosi anak usia dini menurut Kemendikbud:

Tabel 1.2
Indikator Perkembangan Karakteristik Anak Usia Dini Pada Rentang Usia 3-4 Tahun¹⁶

No.	Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 3-4 tahun
1.	KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman	2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan 2.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian

Berdasarkan indikator di atas penulis menggunakan 2 indikator yang bersumber dari Indikator Perkembangan Karakteristik Anak Usia Dini Usia 3-4 tahun Permendikbud Standar Nasional PIAUD. Poin pertama menjelaskan bahwa pada usia 3-4 tahun peserta didik harus sudah memiliki sikap taat terhadap aturan sehari-hari dan penulis menggunakan Bahasa lain sesuai dengan keadaan peserta didik yang ada di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Tempuran. Kemudian penulis juga menggunakan indikator perilaku mencerminkan kemandirian dan

¹⁵ Laila Maharani. *Perkembangan Moral Pada Peserta didik, Dosen Fakultas Tarbiyah & Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, (Desember 2014), h. 105

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, *Permendikbud Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 6-7.

dalam skripsi ini Bahasa yang penulis gunakan sesuai dengan keadaan peserta didik yang ada di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Tempuran.

2. Penerapan Disiplin pada Peserta didik Usia Dini

a. Pengertian Disiplin AUD

Disiplin adalah perintah yang diberikan oleh guru kepada murid atau orang tua kepada peserta didik agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh guru dan orang tua.¹⁷ Dan pendapat lainnya, disiplin merupakan salah satu aspek yang sangat penting yang harus tertanam dalam diri peserta didik sejak dini dan suatu cara untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Marzuki mengatakan bahwa disiplin dapat diartikan sebagai pengaruh yang dirancang untuk membantu peserta didik mampu menghadapi tuntutan dari lingkungannya. Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin ia peroleh dari orang lain atau karena situasi dan kondisi tertentu, dengan batasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya atau lingkungan dimana ia hidup.¹⁸ Maka dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawab

¹⁷ Isnaenti Fat Rochimi Suismanto, "Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Peserta didik Usia Dini". *Jurnal GOLDEN AGE: Jurnal Imiah Tumbuh Kembang Peserta didik Usia Dini*, Vol. 3, No. 4, Desember 2018, h. 235.

¹⁸ Marzuki, "Upaya Penumbuhan Kedisiplinan Peserta Didik melalui Penanaman Nilai Karakter di SD Negeri Montong Tanggak Kecamatan Kopang Kab. Lombok Tengah TahunPelajaran 2017/2018". *Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 2, No. 2, Desember 2017, h. 30.

seseorang dalam melakukan sesuatu dengan tingkah laku yang baik dan tidak mengganggu kepentingan orang lain.

Disiplin merupakan pengajaran, bimbingan dan dorongan yang dilakukan oleh orang tua, orang dewasa maupun guru untuk peserta didik atau orang yang lebih muda. Melalui bimbingan, peserta didik diajarkan serta diberi dorongan yang positif agar perkembangan dan pertumbuhan peserta didik menjadi lebih optimal, baik dari segi psikis maupun jasmani. Yang perlu untuk diperhatikan bahwa disiplin yang diberikan haruslah sesuai dengan perkembangan peserta didik. Ketika melaksanakannya disiplin peserta didik tidak merasa bahwa itu sebuah paksaan dari orang tua, orang dewasa maupun guru, melainkan karena kesadaran dirinya sendiri dan peserta didik itu sendiri mengetahui manfaat atau kegunaan dari disiplin yaitu untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna untuk kebahagiaan sendiri. Pada dasarnya pendisiplinan dilakukan untuk menolong peserta didik agar ia dapat belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial.¹⁹

b. Tujuan Disiplin AUD

Mohd Ismail Othman mengatakan bahwa tujuan disiplin bukan semata-mata untuk memberikan hukuman terhadap peserta didik yang melakukan kesalahan. Dalam pengertian yang lebih luas dan lebih bermakna, disiplin ini membantu peserta didik untuk belajar dengan lebih leluasa, berinteraksi dengan kawan-kawannya dengan lebih

¹⁹ Hurlock, Elizabeth B. 2015. *Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Erlangga.

nyaman serta membantu mereka agar lebih terarah dan bertanggung jawab. Tujuan pemberian disiplin adalah agar peserta didik bisa bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungannya. Tujuan disiplin juga dapat membentuk perilaku peserta didik sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu yang diidentifikasi.²⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah bukan hukuman, tetapi memberikan pelajaran kepada peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan dan bagaimana akibat perilaku itu terhadap orang lain. Unsur-unsur Disiplin AUD Sri Shofiyati mengatakan bahwa unsur-unsur disiplin itu meliputi, yakni:

- 1) Peraturan sebagai pedoman perilaku,
- 2) Konsisten dalam peraturan,
- 3) Hukuman untuk pelanggaran, dan
- 4) Penghargaan untuk perilaku yang baik. Sedangkan Hurlock menyebutkan ada empat unsur pokok yang digunakan untuk mendidik peserta didik agar berperilaku dengan standar dari norma kelompok sosial mereka yaitu:

a) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku oleh guru, orang tua atau teman bermain. Peraturan mempunyai

²⁰ Choirin Nisak Aulina, "Penanaman Disiplin Pada Peserta didik Usia Dini." Jurnal Pedagogi, Vol. 2. No. 1. Februari 2019, h. 38.

tujuan untuk membekali peserta didik dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan berfungsi untuk memperkenalkan pada peserta didik bagaimana harus berperilaku sesuai dengan perilaku yang disetujui oleh anggota kelompok mereka dan membantu peserta didik mengekang perilaku yang tidak diinginkan anggota kelompok tersebut.

b) Hukuman

Hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman digunakan supaya peserta didik tidak mengulangi perbuatan yang salah dan tidak diterima oleh lingkungannya.²¹ Dengan adanya hukuman tentunya peserta didik dapat berpikir mpeserta didikah tindakan yang benar dan mpeserta didikah yang salah sehingga peserta didik akan menghindari perbuatan yang menimbulkan hukuman.

c) Penghargaan

Penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik, tidak perlu berbentuk materi tetapi dapat berupa pujian, senyuman atau tepukan dipunggung. Penghargaan berfungsi supaya peserta didik mengetahui bahwa Tindakan yang dilakukannya disetujui oleh lingkungannya. Dengan demikian peserta didik akan mengulangi perbuatan tersebut

²¹ M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 186.

sehingga mereka termotivasi untuk belajar berperilaku sesuai norma atau aturan yang berlaku.²²

d) **Konsistensi**

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, yaitu suatu Kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi harus ada dalam peraturan, hukuman dan penghargaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam disiplin tersebut merupakan suatu hal yang harus diterapkan dalam diri peserta didik sehingga peserta didik dapat berperilaku disiplin baik di rumah dan di sekolah.²³

3. Bentuk Kedisiplinan Peserta didik Usia Dini

Kedisiplinan pada peserta didik merupakan hal mentaati tata tertib disegala aspek kehidupan, baik agama, budaya, pergaulan, sekolah, dan lain- lain. Dengan kata lain, kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan untuk mengembangkan aspek sosial emosional peserta didik usia dini antara lain terbagi menjadi bagian, yaitu:

- a. 3S (Senyum, Sapa, Salam) Pembiasaan 3S ini merupakan pembiasaan yang ditunjukkan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam berinteraksi berinteraksi dengan teman sebaya dan juga dengan orang yang lebih dewasa Senyum sapa dan salaman (berjabat tangan)

²² Wantah, Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Peserta didik Usia Dini, 19.

²³ Hurlock, Perkembangan Peserta didik, 93.

dilakukan oleh peserta didik setiap bertemu ketika hendak berpisah dengan orang tuanya pendidikan PAUD maupun temannya.

b. Do'a Bersama

Kegiatan pembiasaan doa bersama dapat dilakukan ketika hendak belajar dan sebelum pulang. Pembacaan doa dipimpin oleh peserta didik baik laki-laki maupun perempuan secara bergiliran yang ditunjuk oleh pendidik PAUD. Pelaksanaan doa bersama ketika hendak belajar dilaksanakannya di depan pintu kelas. Peserta didik-peserta didik berbaris di depan pintu kelas kemudian seorang peserta didik ditunjuk untuk memimpin pembacaan doa dan menunjuk barisan mana yang pertama kali masuk ke kelas, sedangkan barisan yang lain mengantri menunggu giliran. Barisan yang pertama kali masuk kelas adalah barisan yang paling tertib dan rapi. Kemudian pelaksanaan doa bersama sebelum pulang dilaksanakannya di dalam kelas. Peserta didik-peserta didik duduk dengan tenang dan seorang peserta didik ditunjuk untuk menunjuk barisan tempat duduk mana yang pertama kali salam dengan pendidik PAUD dan yang lain menunggu giliran. Jadi, selain mengajarkan peserta didik untuk senantiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan pembiasaan doa bersama ini juga dilakukan untuk memupuk

jiwa kepemimpinan Setiap peserta didik serta mengajarkan kepada peserta didik untuk berperilaku tertib maupun mengantri.²⁴

c. Makan bersama

Kegiatan pembiasaan makan bersama dapat dilakukan setiap satu minggu sekali. Pada kegiatan ini tidak sekadar dilakukan kegiatan makan bersama saja, tetapi juga diselingi dengan kegiatan lainnya, misalnya kegiatan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, kegiatan berdoa bersama sebelum dan sesudah makan, praktir makan sendiri, kegiatan membersihkan tempat makanan dan minuman sendiri, serta kegiatan menukar makanan. Selain mempererat hubungan antara pendidik PAUD dan peserta didik sarta antar peserta didik, kegiatan pembiasaan makan bersama juga dapat melatih kemandirian peserta didik yang ditunjukkan dalam kemampuan mencuci tangan, makan sendiri, dan membersihkan tempat makanan dan minuman sendiri. Kegiatan saling tukar makanan juga dapat memupuk kepedulian pada peserta didik.²⁵

d. TOMAT (Tolong, Maaf, Terimakasih)

Kegiatan pembiasaan teman ditunjukkan untuk melatih keterampilan komunikasi pada peserta didik. Secara rutin di setiap 39 kesempatan pendidik PAUD menjelaskan kepada peserta didik mengenai: kapan peserta didik mengucapkan kata tolong, maaf, dan

²⁴ Ali imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara, 2017

²⁵ E-Jurnal,Jasmita, Kemandirian sudah mulai muncul saat usia dini ketika dibiasakan dan di latih pada usia dini (rentan usia 0-6 tahun).2019

terimakasih. Mengapa peserta didik harus mengucapkan kata tolong, maaf, dan terimakasih. Bagaimana cara peserta didik untuk mengucapkan kata tolong maaf terimakasih Manfaat jika peserta didik Tidak segan mengucapkan kata tolong, maaf, dan terimakasih. Apa akibat jika peserta didik sedang mengucapkan kata tolong, maaf, dan terimakasih. Kegiatan pembiasaan TOMAT dapat menjadikan peserta didik memiliki sikap mau berbagi, menolong, membantu teman, mengendalikan perasaan, dan saling menghormati. Pendidik PAUD dapat memberikan reward berupa bintang yang disematkan di baju untuk sebagai pujian bahwa ia memiliki merupakan peserta didik yang sedang menolong temannya dan tidak malu mengucapkan kata maaf takala berbuat kesalahan.²⁶

e. Piket Kebersihan Kelas

Kegiatan kegiatan pembiasaan piket kebersihan kelas dilakukan setiap hari secara terjadwal setelah peserta didik pulang. Pendidik PAUD membentuk kelompok piket pembersih yang menunjukkan satu peserta didik sebagai satu ketua kelompok. Kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik di bawah pengawasan pendidik PAUD. Selain mengajarkan peserta didik untuk menjaga kebersihan, kegiatan peserta didik untuk saling bekerja sama,

²⁶ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Peserta didik*, Jakarta : Erlangga, 2017, hlm,93

memupuk rasa tanggung jawab peserta didik, serta melatih peserta didik untuk menjaga fasilitas KB atau TK.²⁷

f. Operasi Semut

Kegiatan pembiasaan operasi tersebut dapat dilakspeserta didikan satu minggu sekali, dua minggu sekali, tiga sekali atau satu bulan sekali pada kegiatan pembiasaan operasi semut ini pendidik PAUD memberikan perintah kepada peserta didik-peserta didik untuk berbaris melingkar halaman KB atau TK, maju kedepan sambil memungut sampah yang ditemukan, membuang sampah. Selain mengajarkan peserta didik untuk dapat bekerja sama dalam menjaga kebersihan kegiatan, kegiatan pembiasaan operasi semut ini mengajarkan kepada peserta didik untuk dapat menjaga 40 lingkungannya.²⁸

g. Bersedekah

Kegiatan bersedekah dapat dilakukan setiap hari Jumat pendidik PAUD menggelar dana amal. Misalnya untuk membangun masjid kepada peserta didik. Kemudian setelah satu bulan ada amal terkumpul, pendidik PAUD mengajak peserta didik untuk berkunjung ke masjid yang sedang dibangun lalu bersamasama menyerahkan dana amal ke pengurus Masjid. Pada dasarnya pelaksanaan berbagai kegiatan pembiasaan di atas ditunjukkan agar peserta didik dapat

²⁷ Conry R Semiawan, Penerapan Pembelajaran Pada Apeserta didik, jakarta; indeks, 2018.

²⁸ Choirun, N.A 2018, Penanaman Disiplin Pada Peserta didik Usia Dini ;PEDAGOGIA (online) Vol2(2),19 halaman tersedia

berpikir positif, baik terhadap dirinya atau terhadap orang lain. Jika peserta didik sedari dini sudah dibiasakan untuk berperilaku positif sangat dimungkinkan kebiasaan tersebut akan dilakukan secara terus-menerus hingga ia dewasa.²⁹

4. Kriteria Karakter Kedisiplinan

Disiplin dan martabat merupakan aspek yang tidak pernah bisa dipisahkan dalam diri seseorang. Sebab dalam kehidupan, nilai disiplin ini akan memberikan Anda aturan supaya bisa menjalani hidup dengan lebih efektif dan efisien. Sayangnya supaya bisa menjadi orang disiplin, Anda perlu membuat banyak pengorbanan kecil di masa kini untuk kualitas kehidupan yang lebih baik di masa depan. Padahal disiplin ini merupakan sikap paling penting untuk menciptakan kebiasaan bagi seseorang (habit). Kebiasaan inilah yang akan menciptakan rutinitas sehingga menyatu dengan diri Anda tanpa disadari. Berikut kriteria kedisiplinan :

- a. Selalu mentaati peraturan
- b. Selalu tepat waktu
- c. Selalu hidup terjadwal dengan teratur
- d. Selalu melaksanakannya tugas dengan baik dengan membiasakan hidup disiplin.³⁰

²⁹ Budiningsih, A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.

³⁰ Masnur Muslich, 2011. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta : Bumi Aksara) 70.

Karakter termasuk hal yang penting ditanamkan kepada generasi muda. Pendidikan karakter berguna untuk mengatasi penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik. Pendidikan karakter diperlukan sebagai sarana untuk melawan penyimpangan dan anarki para pemuda. Melalui pendidikan karakter, dapat ditanamkan pada diri peserta didik tentang nilai-nilai yang baik. Nilai karakter yang baik akan membantu peserta didik dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik di sekolah tidak cukup dikembangkan aspek akademik saja, tetapi juga aspek moralnya. Pendidikan di Indonesia berusaha untuk mencerdaskan seseorang dari berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, budaya, pengetahuan dan lainnya. Dalam hal itu pendidikan di sekolah dasar juga bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang semakin baik.

5. Cara Membangun Karakter Disiplin

Kedisiplinan peserta didik sangat berperan penting dalam peningkatan prestasi akademik. *Stratfordjournals.org* melalui sebuah penelitian di sebuah sekolah di Rwanda mengungkapkan bahwa ada hubungan erat antara kedisiplinan dan prestasi akademik peserta didik. Dalam penelitian ini terungkap bahwa tingkat kehadiran peserta didik ke sekolah dan tingkat kepatuhan peserta didik pada aturan yang berlaku, sangat mempengaruhi prestasi peserta didik secara akademik. Hal ini tentu juga perlu menjadi perhatian orang tua. Agar bisa tumbuh menjadi

peserta didik yang disiplin, perlu ada pembiasaan-pembiasaan perilaku disiplin mulai dari rumah.³¹

a. Pembiasaan yang Terstruktur

Orang tua perlu membantu peserta didik dalam membuat jadwal harian. Hal ini perlu dilakukan agar peserta didik terbiasa dengan rutinitas tersebut. Peserta didik menjadi paham tentang apa yang perlu dilakukan di waktu yang telah ditentukan. Peserta didik juga semakin mengerti tentang aktivitas apa yang menjadi prioritas untuk dilakukan dan aktivitas apa yang bisa ditunda.

Contoh rutinitas pagi yang baik adalah sarapan, menyikat gigi, dan mengenakan pakaian. Sedangkan contoh rutinitas sepulang sekolah adalah tentang bagaimana peserta didik-peserta didik membagi waktu mereka antara mengerjakan tugas sekolah, tidur siang, bermain dan melakukan kegiatan yang menyenangkan lainnya.

Bila peserta didik bisa melakukan rutinitas kegiatan harian dengan baik, ia juga akan tidur lebih tenang dan nyenyak. Orang tua perlu membuat jadwal rutinitas yang sederhana, agar suatu saat peserta didik bisa menerapkan rutinitasnya dengan semakin sedikit pendampingan, hingga ia bisa melakukannya secara mandiri.

b. Memberikan Penjelasan tentang Aturan yang Dibuat

Keberadaan aturan juga sangat penting. Aturan bisa membuat peserta didik terbiasa melakukan sesuatu dengan baik dan benar.

³¹ Fadillah, M., & Khorida, L. M. (2013). *Pendidikan karakter peserta didik usia dini : konsep & aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Jangan lupa memberikan penjelasan tentang alasan mengapa aturan itu perlu ada dan wajib dipatuhi. Misalnya saat orang tua membuat aturan bahwa peserta didik harus sudah tidur sebelum jam 22.00 malam.

Orang tua perlu memberikan penjelasan kalau tidur di atas jam 22.00 bisa mengakibatkan keterlambatan bangun tidur di pagi hari. Tentu saja hal ini bisa mengakibatkan peserta didik menjadi terlambat datang ke sekolah.

c. Menjelaskan Konsekuensi dari Suatu Perbuatan secara Logis

Memaksa peserta didik untuk melakukan sesuatu, tidak akan mengajarkan kedisiplinan diri. Orang tua bisa memberikan penjelasan tentang konsekuensi logis yang akan terjadi bila seorang peserta didik tidak melakukan suatu hal yang semestinya. Misalnya saat peserta didik bermain gadget terlalu lama, orang tua perlu menjelaskan konsekuensi dari bermain gadget terlalu lama, yaitu bisa mengakibatkan kelelahan mata, sakit kepala, dan rusaknya mata.

Saat peserta didik mulai mengeluh bahwa kepalanya pusing, orang tua bisa menjelaskan kepada sang peserta didik bahwa itu adalah salah satu akibat dari bermain *gadget* terlalu lama. Ia pasti akan lebih mampu mengingatnya dan mengubah perilakunya untuk bermain *gadget* sesuai dengan aturan yang telah disepakati.³²

³² Fadillah, M., & Khorida, L. M. (2013). *Pendidikan karakter peserta didik usia dini : konsep & aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

d. Membentuk Perilaku dalam Satu Langkah

Agar peserta didik semakin mudah dalam menerapkan disiplin, pendampingan dan bantuan orang tua sangatlah diperlukan. Sebagai contoh saat membantu peserta didik dalam³³ melakukan rutinitas di pagi hari. Orang tua bisa membantu dengan menampilkan (atau menempelkannya di dinding kamar) gambar atau foto peserta didik saat menyisir rambut, menggosok gigi, dan mengenakan pakaiannya. Tempelkan gambar tersebut di kamar peserta didik, mulai saat usia 2 tahun, 3 tahun, 4 tahun, dan seterusnya.

Peserta didik bisa melihat sendiri perkembangannya dalam melakukan aktivitas tersebut, mulai dari saat masih dibantu orang tua, hingga ia bisa melakukannya secara mandiri dan dengan ketrampilan yang semakin baik.

e. Mengajarkan Keterampilan Pemecahan Masalah

Keterampilan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan disiplin diri juga perlu diajarkan kepada peserta didik. Kadang orang tua perlu bertanya kepada peserta didik tentang apa yang perlu mereka lakukan saat mengalami suatu permasalahan. Hal ini bisa membantu peserta didik untuk berpikir dan dapat mengarah pada solusi yang kreatif.³⁴

³³ Fadillah, M., & Khorida, L. M. (2013). *Pendidikan karakter peserta didik usia dini : konsep & aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

³⁴ Thomas Lickona, 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter (Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat, dan Bertanggung Jawab*, terj. Juna Abdu Wamaungo (Jakarta : Bumi Aksara), 81.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui bagaimana peranan guru dalam membangun karakter kedisiplinan peserta didik TK Aisyiyah Busthanul Athfal Tempuran.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.

¹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2013).

Berdasarkan sifat penelitian tersebut, peneliti berupaya untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang terdapat di lapangan mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dalam membangun karakter kedisiplinan peserta didik TK Aisyiyah Baithul Athal Tempuran.

B. Sumber Data

Sumber data adalah darimana data itu diperoleh. Misal peneliti menggunakan kuesioner sebagai teknik pengambilan data maka kuesioner merupakan sumber data atau responden. Jadi sumber data adalah suatu subjek atau objek dimana darinya diperoleh suatu data. Sumber data dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer/pokok dan sumber data sekunder/pelengkap.

1. Sumber Data Primer/Pokok

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh langsung dari sumber pertamanya yaitu seorang informan guru TK Aisyiyah Busthanul Athfal Tempuran. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer yaitu observasi, kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap responden untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. Sumber Data Sekunder/Pelengkap

Sumber data sekunder juga dapat diartikan sebagai sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan melalui dokumen atau orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan wawancara dan angket sebagai sumber data sekunder penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Selain memerlukan penggunaan metode yang tepat, penelitian juga perlu memilih teknik pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang faktual serta objektif.² Agar penelitian dapat berjalan dengan baik, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai ‘perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu’.³ Dalam penelitian ini observasi difokuskan terhadap gejala serta kejadian maupun sesuatu dengan tujuan untuk mendeskripsikannya serta mengungkap faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.

Berdasarkan penggunaannya observasi dibagi menjadi dua yaitu pengamatan berperan serta (participant observation) dan pengamatan tidak berperan serta (non-participant observation).⁴ Peneliti menggunakan teknik pengamatan tidak berperan serta (non-participant observation), dimana peneliti berperan sebagai pengamat independen yang mengamati gejala,

² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007),158.

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),37.

⁴Ibid.,152

kondisi serta sesuatu yang terjadi di lapangan tanpa berperan serta dalam hal tersebut.

Penulis juga menggunakan penulisan skala sebagai lembar observasi. Penulisan skala dilakukan untuk menunjukkan pencapaian indikator tertentu dengan menggunakan tanda-tanda khusus, seperti tanda centang, huruf, simbol tertentu, dan sebagainya. Dalam pelaksanaan penilaian memiliki empat skala, seperti yang dijelaskan berikut ini:

- BB** Maknanya belum berkembang, ketika anak melakukan tindakan tersebut, perlu bimbingan atau contoh dari guru.
- MB** Maknanya mulai berkembang, ketika anak melakukan tindakan tersebut, masih memerlukan pengingat atau bantuan dari guru.
- BSH** Maknanya, berkembang sesuai harapan, ketika anak mampu melaksanakan tindakan tersebut secara mandiri dan konsisten tanpa memerlukan pengingat atau contoh dari guru.
- BSB** Maknanya, berkembang sangat baik, ketika anak mampu melakukan tindakan tersebut secara mandiri dan dapat membantu teman-temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.⁵

Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai alat untuk mencatat hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan secara langsung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen *huruf*.

⁵ Harris Iskandar, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta Pusat: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 5.

Lembar observasi digunakan untuk menilai peningkatan perkembangan pembangunan karakter kedisipinan pada anak usia dini. Dengan merujuk pada indikator tersebut, yakni BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), dan BSB (berkembang sangat baik).

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁶

Wawancara dilakukan dalam bentuk Tanya jawab terhadap narasumber atau responden yang dapat dilakukan secara tatap muka atau langsung. Dalam hal ini peneliti melakukan Tanya jawab terhadap responden yaitu guru kelas lain, kepala sekolah TK Aisyiyah Busthanul Athfal, dan juga wali murid peserta didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih

⁶ *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 317.

kredibel / dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁷

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁸

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Guna menghindari kekeliruan pada data yang telah terkumpul perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu/sumber lain. Diluar itu, perlu dilakukan pengecekan sesuatu yang lain, sebagai alat pembanding terhadap data tersebut.⁹ Triangulasi terbagi menjadi tiga jenis yaitu Sumber, Teknik dan Waktu.¹⁰

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. Triangulasi sumber ialah teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda namun dengan teknik yang sama. Sedangkan Triangulasi Teknik ialah teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dengan sumber yang sama.¹¹ Triangulasi Sumber dari penelitian

⁷ Ibid., 329.

⁸ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, 178.

⁹ Amos Neolaka, *Metode penelitian dan Statistik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 179.

¹⁰ *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 241.

¹¹ Ibid., 241-242.

ini dilakukan dengan wawancara kepala TK Aisyiyah Busthanul Athfal dan Guru TK Aisyiyah Busthanul Athfal. Sedangkan Triangulasi Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi tidak dapat langsung disajikan, perlu dilakukan analisis serta pengkajian secara ilmiah. Analisis data mencakup evaluasi setiap bagian dari data, deskripsi dari semua fakta yang ada, menggunakan alasan yang logis serta analitis, mendeteksi pola-pola yang ada, mengembangkan penjelasan, menggambarkan kesimpulan informasi serta menguji hipotesis.¹²

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.¹³ Dalam melakukan analisis data ada tiga tahapan yang dilakukan yaitu, Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Verifikasi Data (*Conclusion drawing*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dengan merangkum data seperti ini maka akan lebih memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data apa saja selanjutnya yang belum diperoleh selama proses pengumpulan data. Oleh karena itu dapat dipahami disini, bahwa mereduksi data adalah suatu proses penggolongan,

¹² Muhammad Yaumi dan Muljono Damopoli, *Action Research Teori, Model, dan Aplikasi* (Jakarta: Kenacana Prenada Media Group, 2014),131-132.

¹³ Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta) 2015.,335.

pengarahan, penajaman suatu data serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan dalam suatu data.¹⁴

a. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah *Display* data. *Display* data adalah suatu proses menampilkan data menggunakan uraian singkat yang bersifat naratif.

b. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir setelah mereduksi dan menyajikan data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan disini berarti proses penggabungan beberapa penggalan informasi untuk mengambil keputusan.¹⁵ Kesimpulan disini masih bersifat sementara, karena masih dapat berubah apabila ditemukan data-data lain atau data tersebut tidak memiliki bukti lapangan yang kuat. Namun bila ditemukan bahwa data yang ada sudah sesuai dengan yang terjadi di lapangan maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.¹⁶

1) Analisis Data Sebelum di Lapangan

Analisis data kualitatif ini peneliti telah melakukan analisis data sebelum peneliti terjun di lapangan. Analisis dilakukan dengan referensi penelitian sebagai dasar menentukan fokus penelitian. Namun fokus tema penelitian ini bersifat sementara

¹⁴Ibid.,338.

¹⁵ Yaumi dan Damopoli, *Action Research Teori, Model, dan Aplikasi*.,145.

¹⁶ Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.,345.

dan akan berkembang setelah peneliti melaks peserta didikan presurvey pertama dan selama penelitian berlangsung.

2) Analisis Data di Lapangan

Dalam proses penelitian kualitatif selama memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seorang informen (yang bisa dipercaya). Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut dan mencatatnya. Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan seputar masalah penelitian yang peneliti lakukan, kemudian dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.

Pada pengertian di atas peneliti menetapkan informan untuk diwawancara yaitu kepala TK dan guru kelas A guna memperoleh data yang valid tentang penerapan dan hambatan dalam membangun karakter kedisiplinan pada peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran.

3) Analisis Data Setelah di Lapangan

Analisis data bagi peneliti tidak hanya selesai setelah berada di lapangan, namun berkelanjutan hingga ke meja kerjanya sendiri. Dalam analisis data di lapangan ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Peneliti mencari sumber data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah disajikan mengenai Peran guru dalam membangun karakter kedisiplinan

pada peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal tempuran kemudian data diolah untuk diijadikan sebagai hasil penelitian.

Dapat dipahami bahwa teknik analisis data ini memiliki tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, dimana data yang diperoleh banyak maka perlu untuk dilakukan edukasi data, yaitu meneliti dan memilih data yang akan digunakan. Kemudian setelah data di prediksi maka data tersebut di uraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembatasan penelitian lalu data disajikan dalam bentuk table, grafik dan sejenisnya. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan data yang telah diverifikasi selama penelitian berlangsung yang merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat TK AISYIYAH BUSTHANUL ATHFAL TEMPURAN

TK Aisyiyah Tempuran berdiri pada tanggal 20 Agustus 1980 yang di dirikan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan Pimpinan Ranting Aisyiyah Tempuran, status kepemilikan tanah hibah yang luasnya 564 m², dengan NSS 0041200209115 atas dasar putusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Tengah No. A.11.7827/ 1.12/T/1988 tentang izin pendirian TK Aisyiyah Tempuran Kec. Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, dan saat ini sudah diperbaharui dengan No izin Operasional 503/0079/PAUD/D.VI.17/VII/2023 pada tanggal 26 Juli 2023.

TK Aisyiyah Tempuran berlokasi di desa Tempuran 12 B Kec. Trimurjo, Jalan Buton Dusun II RT.07 RW.04 Tempuran. Lokasi TK Aisyiyah Tempuran berdekatan dengan masjid yang dapat digunakan untuk praktek beribadah peserta didik-peserta didik, juga terletak di pinggir jalan raya dengan pagar keliling untuk keamanan dan keselamatan. TK Aisyiyah Tempuran awalnya memiliki gedung 1 lantai, kini TK Aisyiyah Tempuran telah memiliki gedung 2 lantai.

Yang terdiri dari 3 ruang belajar, 1 kantor, 1 ruang guru, 1 ruang sholat, 1 ruang UKS, yang semula memiliki 1 WC dan saat ini ada 3 WC yaitu 1 WC guru dan 2 WC murid, supaya terpisah.

TK Aisyiyah Tempuran memiliki tenaga pendidik dan kependidikan dengan kualifikasi seluruhnya S1, dengan jumlah guru 8. TK Aisyiyah Tempuran sudah mengalami 6x pergantian kepala sekolah, karena kepala sekolah sebelumnya diangkat sebagai pengawas TK oleh Dinas Pendidikan , Sejak tanggal 01 April 2019 Kepala Sekolah TK Aisyiyah Tempuran adalah Yuliana,S.Pd.AUD. Pada tahun 2021 TK Aisyiyah Tempuran mengikuti Program Sekolah Penggerak dan status akreditasi yang sebelumnya B Alhamdulillah saat ini TK Aisyiyah Tempuran status akreditasi A dengan No sertifikat Akreditasi No.PAUD-TK/120200/0093/12/2021.

b. Visi, Misi dan Tujuan TK Aisyiyah Baithul Atfhal Tempuran

1) VISI

“Terwujudnya generasi bangsa yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, mandiri, cerdas, kreatif dan mencintai budaya lokal”

2) MISI

- a) Mewujudkan peserta didik yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.
- b) Mewujudkan peserta didik yang mandiri.
- c) Menciptakan peserta didik yang cerdas
- d) Menciptakan peserta didik yang kreatif.

- e) Menyiapkan lingkungan belajar yang menumbuhkan cinta budaya lokal.

3) TUJUAN

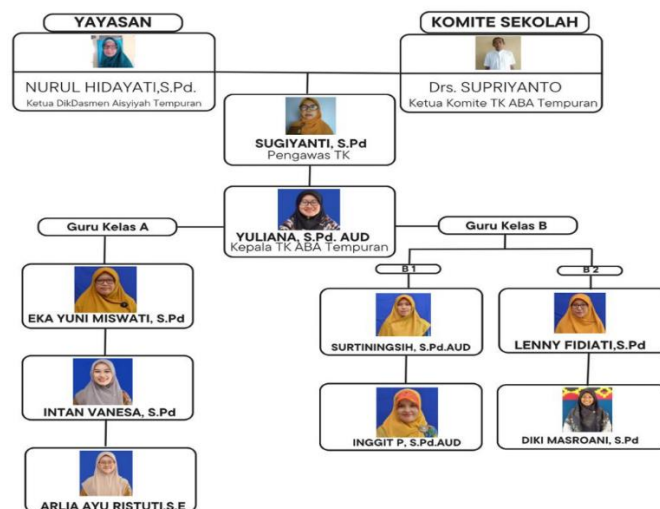
Tujuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran adalah:

- Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.
- Terbentuknya peserta didik yang memiliki sikap mandiri.
- Terwujudnya peserta didik yang memiliki kecerdasan.
- Terwujudnya peserta didik yang kreatif.
- Terbentuknya peserta didik yang bangga menjadi peserta didik Indonesia.

c. Struktur Organisaasi

Struktur organisai adalah gambaran hubungan dalam pekerjaan serta tanggung jawab yang harus dikerjakan oleh tiap individu anggota.

GAMBAR 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
TK AISYIYAH BAITHUL ATHFAL TEMPURAN



d. Kondisi Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah Baithul Atfhah Tempuran

Adanya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah dapat menunjang proses pembelajaran yang baik, seperti halnya fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di TK Aisyiyah Busthanul Atfhah , sudah cukup memadai guna mendukung proses pembelajaran pada peserta didik.

1) Kondisi Bangunan Sekolah

Table 4.1
Kondisi bangunan sekolah

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang / Belajar	3	✓		
2	Ruang Perpustakaan	-			
3	Laboratorium	-			
4	Ruang kepala sekolah	1	✓		
5	Ruang Guru	1	✓		
6	Gudang	-			
7	Masjid/mushola	1	✓		
8	Aula	-			
9	MCK	3	✓		
10	Ruang UKS	1	✓		

2) Sarana Belajar (sesuaikan dengan kondisi Lembaga)

Table 4.2
Sarana belajar

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Alat peraga	15	✓		
2	Alat Peraga Kesenian	2	✓		

3	Alat Praktek	1	✓		
4	Alat Olahraga	3	✓		
5	Mesin Tik	-			
6	Mesin Hitung	-			
7	Komputer/Laptop	3	2	1	
8	Lemari	6	4	2	
9	Rak Buku	3	✓		
10	Telepon	-			
dst					

Berdasarkan data diatas sarana dan prasarana yang dimiliki TK Aisyiyah Busthanul Athfal terdapat 10 fasilitas yang terdiri dari 3 ruang kelas dengan variasi warna- warni dan gambar-gambar yang menarik di setiap kelas dan perlengkapan keperluan sekolah.¹

¹ Gita Setia Fitri. "Hasil Wawancara". (TK Aisyiyah Busthanul Athfal 04 Mei 2024).

e. Denah Lokasi

TK Aisyiyah Tempuran berdiri pada tanggal 20 Agustus 1980 yang di dirikan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan Pimpinan Ranting Aisyiyah Tempuran. TK Aisyiyah Tempuran berlokasi di desa Tempuran 12 B Kec. Trimurjo, Jalan Buton Dusun II RT.07 RW.04 Tempuran. TK Aisyiyah Tempuran awalnya memiliki gedung 1 lantai, kini TK Aisyiyah Tempuran telah memiliki gedung 2 lantai. Yang terdiri dari 3 ruang belajar, 1 kantor, 1 ruang guru, 1 ruang sholat, 1 ruang UKS, yang semula memiliki 1 WC dan saat ini ada 3 WC yaitu 1 WC guru dan 2 WC murid, supaya terpisah.

Gambar 4.2
Denah lokasi TK Aisyiyah Busthanul Athfal



B. Temuan Khusus

Temuan khusus ini didapatkan hasil wawancara dan wawancara ini berdasarkan kejadian yang ada dilapangan. Berdasarkan data yang diperoleh saat penelitian di TK Aisyiyah Busthanul Athhfal, berikut data peserta didik kelas A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran:

Tabel 4.3
Jumlah Peserta Didik

No	Kelompok	Jumlah peserta didik		
		L	P	Total
1	A	14	10	24
	Jumlah	24		

Berdasarkan table data peserta didik, jumlah peserta didik kelas A di TK Busthanul Athhfal saat ini berjumlah 26 Peserta didik yang terdapat di kelas A.

Berdasarkan ulasan pada bab sebelumnya bahwa pengambilan data dalam beberapa responden yaitu kepala sekolah TK dan Dewan Guru, maka dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah TK dan Dewan Guru. Pada kegiatan wawancara yang peneliti lakukan untuk mengungkapkan peran guru dalam membangun karakter kedisiplinan pada peserta didik usia dini TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran. Berikut temuan khusus dari penelitian yang terjadi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran;

1. Bagaimana peran guru dalam menerapkan karakter kedisiplinan pada peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal?

Menurut Wawancara dengan Kepala TK mengenai bagaimana karakteristik Kedisiplinan peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran dapat dilihat dari beberapa pertanyaan yang telah dinyatakan peneliti pada saat wawancara:

- **Pertanyaan ke-1 (Kurikulum apa yang diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal tempuran?)**

“Kurikulum yang digunakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran yaitu Kurikulum Merdeka dan juga TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran merupakan sekolah yang termasuk dalam Sekolah Penggerak angkatan 1.”

Pemaparan diatas didukung dengan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran adalah sekolah yang memberikan kesempatan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi sehingga memiliki kemampuan yang mumpuni dalam menyelenggarakan aktivitas bermain di satuan PAUD.

- **Pertanyaan ke-2 (Apakah membangun karakter kedisiplinan itu penting bagi tingkat PAUD ?)**

“Bagi peserta didik usia dini membangun karakter kedisiplinan sangat penting karena di PAUD merupakan pondasi untuk membangun Kedisiplinan. Karena pondasi adalah awal langkah

untuk membangun sesuatu yang akan kita kerjakan maka Kedisiplinan merupakan pondasi bagi peserta didik usia dini.”

Sangatlah penting untuk kita menerapkan kedisiplinan pada peserta didik karena kedisiplinan dapat membentuk pribadi yang baik buat peserta didik. Jika peserta didik dari kecil sudah dididik dengan kedisiplinan pasti ketika peserta didik itu tumbuh besar dia akan terbiasa disiplin dalam keadaan apapun. Kedisiplinan diri merupakan sebuah kebaikan kedisiplinan itu adalah awal dari kesuksesan peserta didik yang dibiasakan disiplin sejak dini, maka ia memiliki modal untuk menatap masa depan yang cerah.

- **Pertanyaan ke-3 (Mengapa karakter kedisiplinan itu penting bagi pendidikan peserta didik usia dini?)**

“Karakter Kedisiplinan penting bagi Peserta didik Usia Dini karena untuk menanamkan disiplin sejak dini agar selanjutnya hingga beranjak dewasa menjadi peserta didik yang disiplin dan sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang ada pada Kurikulum Merdeka.”

Pembentukan karakter sejak usia dini sangat penting agar peserta didik memiliki mental yang tangguh saat menghadapi tangan, perubahan dan situasi tertentu di masa akan datang. Keberhasilan pengembangan karakter dalam pendidikan peserta didik usia dini dapat diketahui dari perilaku sehari-hari yang tampak pada setiap aktivitas berikut: 1) kesabaran, 2) kesadaran, 3) kejujuran, 4)

keikhlasan, 5) kesederhanaan, 6) kemandirian, 7) kepedulian, 8) kebebasan dalam bertindak, 9) kecermatan/ ketelitian, 10) komitmen, 11) mematuhi peraturan, dan 12) menghargai hak dan kewajiban.

- **Pertanyaan ke-4 (Diantara sekian banyak peserta didik ibu apakah pemahaman tentang karakter kedisiplinan sudah merata dapat dipahami oleh peserta didik?)**

“Sebagian besar peserta didik-peserta didik disini sudah tertanam kan karakter kedisiplinan karena sekolah pun sudah dalam pembiasaan dalam kegiatan belajar mengajar, baik itu peserta didik saat akan masuk kelas, saat peserta didik-peserta didik akan cuci tangan mereka harus berbaris terlebih dahulu itu sudah termasuk salah satu kedisiplinan di sekolah, dan kegiatan lainnya seperti masuk pukul 07.30 peserta didik-peserta didik juga harus mengikuti jadwal tersebut dan dilanjutkan dengan jurnal pagi. Dari situ lah pemahaman peserta didik tentang karakter kedisiplinan sudah tertanam dan akan selalu dilakukan dan mereka ingat.”

- **Pertanyaan ke-5 (Kesulitan apa yang dihadapi peserta didik saat belajar membangun karakter kedisiplinan?)**

“Kesulitan yang dihadapi itu biasanya kebiasaan dirumah karena disekolahan peserta didik-peserta didik menghabiskan waktu lebih sedikit dibandingkan di rumah, seharusnya sebelum masuk sekolah kedisiplinan ini sudah tertanamkan di rumah, namun apabila di rumah itu tidak diterapkan kedisiplinan untuk kemudian di

sekolahan akan susah menerapkannya, hal itulah yang menjadi kesulitan bagi pihak sekolah. Apabila kedisiplinan ini sudah tertanamkan sejak sebelum sekolah seperti contohnya bangun pagi hari kemudian peserta didik langsung mandi untuk bersiap-siap sekolah itu menjadi hal yang baik dan sudah tertanam dari rumah, namun apabila belum tertanam kedisiplinan dari rumah itu lah kesulitan yang pihak sekolah alami. Kendala dalam menegakkan kedisiplinan di sekolah mengacu pada berbagai hambatan atau rintangan yang dihadapi oleh sekolah, guru, peserta didik, dan pihak terkait lainnya dalam menjalankan aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Dalam membangun karakter disiplin peserta didik, terdapat beberapa kendala yang mungkin dihadapi oleh sekolah dan guru. “

- **Pertanyaan ke-6 (Bimbingan apa sajakah yang harus dilakukan guru untuk mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar?)**

“Dari pihak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran diadakan kegiatan kerjasama dengan orang tua peserta didik-peserta didik, kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali atau yang biasa kami sebut dengan *“Parenting atau Pertemuan dengan orang tua wali murid”*. Kegiatan ini diisi dengan kegiatan pengajian yang dihadirkan oleh para orang tua wali murid dan lewat kegiatan ini lah pihak sekolah bisa memberikan wawasan kepada wali murid untuk

menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik-peserta didik sejak dini di rumah. Jadi di rumah pun ada kerjasama antara orang tua dengan guru dengan tujuan di rumah peserta didik-peserta didik tetap menanamkan kedisiplinan melalui orang tua dan di sekolah juga menanamkan kedisiplinan melalui guru, dengan adanya kerjasama antara orang tua dan guru dapat menghasilkan kedisiplinan pada peserta didik yang seimbang. Penanaman kedisiplinan di rumah ini bertujuan agar peserta didik-peserta didik tidak melupakan kedisiplinan yang sudah diajarkan selama di sekolah. Peserta didik usia dini itu harus kita bangun karakter kedisiplinan melalui kerjasama orang tua dan wali murid untuk berjalannya kedisiplinan ini sejak dini hingga peserta didik-peserta didik dewasa.”

2. Apakah faktor pendukung guru dalam memberikan karakter kedisiplinan pada peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal?

Membangun karakter kedisiplinan pada peserta didik usia dini diperlukan peran guru agar kedisiplinan itu dapat tertanamkan secara baik dalam diri peserta didik sejak dini. Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik usia dini berperan sebagai pembimbing dan pelatih.

a. Guru menggunakan kurikulum pada kegiatan belajar mengajar

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka

kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan dan sebaliknya pembelajaran tanpa adanya kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif. Dengan demikian peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum memegang posisi kunci. Dalam proses pengembangan kurikulum peran guru lebih banyak dalam tataran kelas.

Hasil observasi yang peneliti lakukan dari tanggal 25 Maret sampai 4 Mei 2024 bahwasannya sebelum guru melakukan kegiatan belajar mengajar, guru mempelajari tentang kurikulum merdeka dan bagaimana pengimplementasian kurikulum tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu guru kelas A:

“Sebagai sekolah yang sudah menjadi sekolah penggerak dan menggunakan kurikulum merdeka sejak 2021/2022 dan penggunaan kurikulum tersebut sedikit demi sedikit kami perbaiki dikarenakan penggunaan kurikulum merdeka di awal-awal masih belajar dan sekarang sudah lebih diperbaiki.”

Berdasarkan pemaparan diatas TK Aisyiyah Bustanul Athfal tempuran sudah menggunakan kurikulum merdeka sejak tahun 2021/2022.

Tabel 4.4
Indikator Keberhasilan Guru

Nama guru	Indikator	Kemampuan			
		A	B	C	D
Eka Yuni Miswati S.Pd	1. Pengetahuan konten pembelajaran dan cara		✓		
	2. Karakteristik dan cara belajar peserta didik		✓		
	3. Kurikulum dan cara menggunakannya		✓		

Nama guru	Indikator	Kemampuan			
		A	B	C	D
Intan Vanesa S.Pd	1. Pengetahuan konten pembelajaran dan cara		✓		
	2. Karakteristik dan cara belajar peserta didik		✓		
	3. Kurikulum dan cara menggunakannya		✓		

b. Kesulitan guru dalam membangun karakter kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Kedisiplinan peserta didik menjadi landasan bagi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, produktif, dan harmonis. Guru dapat membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berintegritas, dan memiliki semangat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Pembentukan kedisiplinan

peserta didik ini akan berdampak positif pada kualitas pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal.

Hasil observasi yang peneliti lakukan dari tanggal 25 Maret sampai 04 Mei 2024 bahwasannya Karakter kedisiplinan memiliki kesulitan dan sebagai guru harus mampu mengatasi kesulitan tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu guru kelas A:

“Kedisiplinan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal sudah minim dilakukan oleh peserta didik dikarenakan sekolah sudah menanamkan kedisiplinan dari awal masuk pagi dan sekolah pun sudah membuat jadwal yang baik pembiasaan-pembiasaan tersebut.”

Berdasarkan pemaparan diatas kesulitan dalam melakukan Kedisiplinan sudah minim yang dilakukan oleh peserta didik dikarenakan sekolah sudah sejak awal menanamkan kedisiplinan tersebut.

c. Minat peserta didik dalam membangun karakter kedisiplinan pada saat kegiatan belajar mengajar

Dalam rangka membentuk karakter disiplin peserta didik, guru memerlukan strategi baik dalam mengajar di kelas maupun di luar pembelajaran. Adapun strategi guru untuk menanamkan karakter disiplin peserta didik dalam pendidikan bisa diintegrasikan melalui pembelajaran serta pembiasaan. Hasil observasi yang peneliti lakukan dari tanggal 25 Maret sampai 04 Mei 2024 bahwasannya minat peserta didik dalam membangun karakter kedisiplinan pada kegiatan

belajar mengajar ini memang sudah ada. Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu guru kelas A:

“Adanya minat membangun karakter kedisiplinan pada kegiatan belajar mengajar ini sudah ada, tetapi tidak semua peserta didik memiliki minat tersebut. Ada peserta didik yang terlihat minatnya dan juga peserta didik yang kurang terlihat minatnya.”

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa minat membangun karakter kedisiplinan pada kegiatan belajar mengajar memang sudah ada walaupun tidak semua peserta didik tidak memperlihatkan minat tersebut.

d. Guru menghadapi hambatan dalam mengajarkan peserta didik untuk membangun karakter kedisiplinan

Hambatan membangun kedisiplinan di sekolah adalah salah satu masalah yang kerap dihadapi oleh para guru. Mempertahankan kelas yang teratur dan menjaga tingkat kedisiplinan peserta didik dapat menjadi tugas yang menantang. Namun, dengan strategi yang efektif, guru dapat mengatasi tantangan ini dengan lebih baik.

Guru dapat mengenal peserta didik secara individu dengan mengadakan waktu untuk berbicara dengan mereka secara pribadi, mendengarkan dengan empati, dan menunjukkan minat terhadap kehidupan dan pengalaman mereka.

Hasil observasi yang peneliti lakukan dari tanggal 25 Maret sampai 04 Mei 2024. Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu guru kelas A:

“Hambatan yang saya hadapi adalah peserta didik-peserta didik yang belum mandiri, peserta didik-peserta didik yang masih senang bermain dari pada belajar,ada juga salah satu peserta didik yang lebih suka bermain sendiri dibandingkan belajar dengan peserta didik-peserta didik yang lain.”

Berdasarkan pemaparan tersebut diperlukan bimbingan lebih lanjut untuk peserta didik-peserta didik yang masih memiliki hambatan untuk membangun karakter kedisiplinan.

Tabel 4.5
Indikator Keberhasila Peserta Didik

No	Nama	Indikator Perkembangan		
		1	2	3
1.	Alesha Cordelia Orlin	MB	MB	MB
2.	Aleta Griselda	BSH	BSH	BSH
3.	Alka Keenan Arsyanda	MB	MB	MB
4.	Almahyra Shahinaz Hanifah	MB	MB	MB
5.	Arsyila Tsania Mecca	MB	BSH	MB
6.	Atuf Auni Mufidah	MB	MB	MB
7.	Azka Farel Raffasya	BSH	MB	MB
8.	Devano Joelian	MB	MB	MB
9.	Fany Quinza Halona	BSH	BSH	BSH
10.	Ihsan Surya Adhitama	MB	MB	MB
11.	Jovano Prisga Ferdiland	MB	MB	MB
12.	Kyera Haziqa Shanum	MB	BSH	MB

13.	Michele ratu Nadia	MB	BSH	BSH
14.	Muhammad Al Ayyubi Faiz	MB	MB	MB
15.	Muhammad Fatih Al Farezi	MB	MB	MB
16.	Muhammad Kenzo Caesar	MB	MB	MB
17.	Mutia Fatih Salsabila	MB	MB	MB
18.	Nafisha Aynidya Mufia	BSH	MB	BSH
19.	Rafardhan Devanka	MB	MB	MB
20.	Sultan Ragya Arrasyid	MB	MB	MB
21.	Syakira Azzahra	MB	BSH	BSH
22.	Zabran Arzano Person	MB	MB	MB
23.	Zayyan Regza Manggala	MB	MB	MB
24.	Zoya Arla Nika Alodie	BSH	MB	MB

Indikator Perkembangan :

Keterangan Kriteria Penilaian :

- 1** Peserta didik tidak berbaris dengan rapih
- 2** Peserta didik tidak sabar dalam mengikuti kegiatan bermain
- 3** Peserta didik tidak merapihkan kembali setelah bermain

- BB** : Belum Berkembang
- MB** : Mulai Berkembang
- BSH**: Berkembang Sesuai Harapan
- BSB**: Berkembang Sangat Baik

e. Guru dalam mengatasi kesulitan membangun karakter kedisiplinan

Kedisiplinan artinya tertib dan taat dalam membentuk karakter moral. Oleh karena itu kedisiplinan merupakan suatu masalah penting agar suatu pengajaran dapat mencapai target yang maksimal. Maka dibutuhkan peran guru untuk menjadi teladan kepada peserta didik mengenai nilai yang baik dan tidak baik sehingga terbentuk karakter peserta didik yang kuat. Hasil observasi yang peneliti lakukan dari

tanggal 25 Maret sampai 04 Mei 2024. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu Guru Kelas A:

“Dalam mengatasi kesulitan membangun karakter kedisiplinan guru melakukan pendekatan kepada peserta didik tersebut dan juga bekerja sama dengan orang tua peserta didik tersebut, dan memberikan pemahaman kepada orang tua nya bahwa peserta didiknya masih suka bermain dalam kelas dan hal itu saya alami di awal saja, beruntung sekarang peserta didik tersebut sudah dapat dikontrol dengan baik dan diberikan pengertian bahwa tidak boleh bermain di dalam kelas. Berdasarkan pemaparan tersebut dalam mengatasi kesulitan membangun karakter kedisiplinan peserta didik adalah dengan cara kerja sama dengan orang tua peserta didik tersebut”.

f. Pentingnya pengaruh karakter kedisiplinan pada proses pembelajaran

Kedisiplinan merupakan kemampuan untuk mengikuti aturan, tata tertib, dan norma yang berlaku. Peserta didik yang disiplin memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik, menyelesaikan tugas tepat waktu, hadir secara teratur, dan menghormati otoritas. Kedisiplinan juga melibatkan kemampuan untuk mengendalikan diri, menjaga sikap sopan, dan menghormati hak orang lain. Dengan memiliki kedisiplinan yang baik, peserta didik dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Hasil

observasi yang peneliti lakukan dari tanggal 25 Maret sampai 04 Mei 2024. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu Guru Kelas A:

“Sangat penting kedisiplinan peserta didik-peserta didik pada proses pembelajaran dengan menerapkan kedisiplinan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan tepat waktu dan untuk kedepannya sangat penting memiliki kedisiplinan pada peserta didik untuk jenjang yang lebih tinggi.”

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan sangat penting bagi proses pembelajaran terutama menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

g. Guru meningkatkan karakter Kedisiplinan melalui peraturan yang dibuat

Guru memiliki peran penting dalam membentuk dan mengubah karakter disiplin peserta didik, karena guru adalah sumber belajar dan panutan bagi peserta didik dalam membentuk dan mengubah perilaku peserta didik menjadi pribadi baik khususnya dalam hal disiplin belajar.

Guru merupakan ujung tombak yang secara langsung bersentuhan dengan peserta didik, sehingga apa yang dicapai oleh peserta didik dalam proses belajar sangat ditentukan oleh guru. Guru juga sebagai pemberi ilmu, pembinaan ahlak mulia, dan meluruskan perilaku bagi peserta didik baik dalam sikap positif maupun sikap negatif sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik

dapat dilihat dari bagaimana peran guru dalam membentuk karakter peserta didik. Hasil observasi yang peneliti lakukan dari tanggal 25 Maret sampai 04 Mei 2024. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu Guru Kelas A:

“upaya guru dalam meningkatkan karakter kedisiplinan melalui peraturan yang ada dengan tetap terus membiasakan peraturan yang ada secara terus-menerus tidak hanya saat itu saja, dengan membiasakan peraturan yang ada secara terus-menerus dapat membuat karakter kedisiplinan peserta didik terbentuk secara permanen dari peraturan yang sudah ada.”

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan karakter kedisiplinan harus terus-menerus dilakukan agar membiasakan peserta didik melakukan kedisiplinan secara permanen.

h. Guru menjelaskan kepada peserta didik terkait peraturan dalam proses belajar untuk meningkatkan kedisiplinan

Pelaksanaan disiplin di sekolah, di samping ditangani secara khusus oleh guru pembimbing, harus melibatkan guru secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah, guru memegang peranan sentral. Tujuan utamanya adalah memberikan bimbingan terhadap individu peserta didik, agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, lingkungan, dan mengatasi hambatan, guna menentukan rencana masa depan mereka dengan baik. Hasil observasi

yang peneliti lakukan dari tanggal 25 Maret sampai 04 Mei 2024.

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu Guru Kelas A:

“Melalui Pembiasaan dan di selipkan nasihat-nasihat agar mengerjakan tanggung jawab tepat waktu.”

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pembiasaan diberikan nasihat-nasihat agar peserta didik tetap melakukan kedisiplinan dalam proses pembelajaran.

i. Upaya guru kepada peserta didik agar memiliki karakter kedisiplinan tanpa dibantu

Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Tujuan menegakkan kedisiplinan di sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Untuk mengantisipasi hal-hal negatif yang diakibatkan karena kurang disiplin peserta didik, strategi guru dalam pengembangan karakter disiplin peserta didik harus tepat. Upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah harus benar-benar diperhatikan. Hal dikarenakan perilaku peserta didik terbentuk dan dapat dipengaruhi oleh para berbagai faktor, seperti faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Hasil observasi yang peneliti lakukan dari tanggal 25 Maret sampai 04 Mei 2024. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu Guru Kelas A:

“Untuk sekarang peserta didik-peserta didik sudah dilatih untuk mandiri, seperti cuci tangan sendiri, memakai sepatu sendiri, menggantung tas sendiri. Di mulai dari awal di pagi hari, pembiasaan tersebut sebenarnya sudah membentuk kedisiplinan yang mandiri dengan menanamkan pembiasaan yang terus-menerus.”

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik-peserta didik sudah dilatih mandiri dan pembiasaan tersebut membentuk karakter kedisiplinan pada peserta didik.

j. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter kedisiplinan

Disiplin menjadi salah satu tujuan dari adanya pembentukan karakter baik seseorang atau peserta didik. Adanya kedisiplinan yang tertanam pada diri seseorang melahirkan suatu sikap tanggung jawab yang besar. Baik tanggung jawab pada diri sendiri maupun tanggung jawab pada orang lain. Kedisiplinan yang mendarah daging pada diri peserta didik merupakan perwujudan dari tercapainya salah satu tujuan pendidikan. Pendidikan tidak melulu mengenai kecerdasan intelektual namun juga kecerdasan emosional dan perilaku yang terkontrol. Kedisiplinan berkontribusi besar dalam pembentukan watak dan perilaku peserta didik. Dengan memiliki perilaku disiplin, seorang peserta didik atau peserta didik cenderung lebih mandiri dan tidak manja, tanggung jawabnya untuk selalu patuh pada aturan sangatlah besar.

Hasil observasi yang peneliti lakukan dari tanggal 25 Maret sampai 04 Mei 2024. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu Guru Kelas A:

“faktor yang mempengaruhi karakter kedisiplinan itu dimulai dari sekolah dan juga dari rumah, yang lebih penting pembiasaan dari rumah. Adapun faktor lain yaitu orang tua dan guru agar bekerjasama, kalau tidak bekerjasama antara orang tua dan guru apa yang peserta didik sudah lakukan di sekolah tidak di rumah membuat peserta didik tidak terbentuk dengan baik kedisiplinannya.”

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi karakter kedisiplinan pada peserta didik itu adalah kerjasama antara orang tua dan guru di sekolah.

C. Pembahasan

1. Bagaimana peran guru dalam menerapkan karakter kedisiplinan pada peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal?

Menjawab dari pertanyaan peneliti melalui wawancara yang terdapat hasil dari pertanyaan yaitu berkaitan dengan kedisiplinan, di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran nak usia dini termasuk dalam kategori baik. Kedisiplinan peserta didik sudah berkembang sesuai harapan namun belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik mulai patuh terhadap tuntutan atau peraturan, peserta didik paham akan apa yang harus dilakukan sesuai dengan kegiatan rutin yang dilakukan dengan bimbingan dan juga pengawasan dari guru, meskipun

ada beberapa peserta didik yang masih sulit dalam pelaksanaan kegiatan kedisiplinan.

Kedisiplinan dapat diketahui bahwa TK Aisyiyah Bustanul Athfal juga mempunyai peraturan yang harus ditaati/dipatuhi untuk menunjang keberhasilan kegiatan yang ada. Seluruh kegiatan yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal mewajibkan peserta didik untuk tertib, disiplin dan terampil. Peran guru dalam menerapkan karakter kedisiplinan pada peserta didik dilakukan dengan cara membimbing peserta didik dengan disiplin seperti datang tepat waktu, melakukan pembiasaan pagi, mengajarkan menggantung tas sendiri dan meletakkan sepatu masing-masing di rak. Guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal juga melakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik agar karakter kedisiplinan tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi dilakukan juga pada saat peserta didik sedang di rumah.

Peran guru yang dilakukan dalam membangun karakter kedisiplinan pada peserta didik dengan melakukan pembiasaan yang baik di sekolah dimulai dari datang tepat waktu, kemudian peserta didik menggantung tas sendiri, melepas sepatu sendiri dan meletakkannya di rak sepatu secara rapi. Dan saat kegiatan bermain para peserta didik meletakkan kembali mainan yang sudah digunakan, kemudian mencuci tangan sebelum makan dan berdoa sebelum makan. Pembiasaan seperti itulah yang akan membentuk karakter kedisiplinan peserta didik di sekolah.

dan diperlukan dukungan dari orang tua agar karakter kedisiplinan tersebut dapat menjadi pembiasaan.

Perilaku guru di TK AIsyiyah Busthanul Athfal Tempuran yang dijadikan contoh oleh peserta didik seperti guru-guru datang lebih awal dari peserta didik dan tidak datang terlambat sehingga peserta didik melakukan hal yang serupa, kemudian guru-guru juga mengajarkan untuk melakukan kedisiplinan lainnya seperti meletakkan tas di meja guru secara rapih juga meletakkan sepatu di rak sepatu yang sudah disediakan. Hal lainnya yang guru lakukan adalah membiasakan membaca doa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dan juga membiasakan merapihkan mainan yang berserakan. Perilaku guru seperti itulah yang menjadikan peserta didik mencontoh dari guru-guru yang ada disekolah dan hal tersebut juga membuat peserta didik menerpakan kedisiplinan di sekolah.

Tentang peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa di TK Aisyiyah Busthanul Athfal, kepala sekolah menyatakan bahwa guru tidak hanya memperhatikan kegiatan di Sekolah, tetapi juga mengatur waktu belajar dan kegiatan lainnya dirumah agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman. peranan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa munculnya kedisiplinan peserta didik bukanlah suatu peristiwa yang instan dan mudah. Disiplin peserta didik tidak meningkat tanpa campur tangan pendidikan, tetapi itu terjadi secara bertahap, sedikit demi sedikit. Namun, agar kebiasaan ini

menjadi modal besar bagi keberhasilan siswa di masa depan, perlu ditanamkan di lingkungan sekolah dan rumah oleh guru dan orang tua.

2. Apakah faktor pendukung guru dalam memberikan karakter kedisiplinan pada peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal?

Menjawab dari pertanyaan peneliti melalui wawancara yang terdapat hasil dari pertanyaan yaitu untuk menerapkan karakter kedisiplinan peserta didik disekolah guru juga harus dibantu oleh pihak lainnya agar peserta didik tersebut melakukan karakter kedisiplinan dimanapun mereka berada, salah satunya bantuan dari orang tua peserta didik. Terbatas nya waktu peserta didik disekolah membuat guru tidak dapat terus menerus memantau karakter kedisiplinan peserta didik, di TK Aisyiyah Bustanul Athfal guru bekerjasama dengan orang tua peserta didik dalam menerapkan karakter kedisiplinan, misalnya guru mengadakan kegiatan sebulan sekali yaitu kegiatan pengajian yang dihadiri oleh orang tua peserta didik dan dalam kegiatan tersebut guru juga membahas tentang perkembangan peserta didik selama disekolah, memberikan solusi kepada peserta didik yang belum menerapkan kedisiplinan dengan baik. Guru tidak dapat membentuk karakter kedisiplinan peserta didik dirumah tanpa bantuan orang tua, oleh karena itu guru memberikan pemahaman kepada orang tua agar selalu mengajarkan karakter kedisiplinan pada peserta didik dirumah, contohnya membiasakan peserta didik bangun pagi dan membiasakan peserta didik merapihkan tempat tidurnya, membiasakan peserta didik merapihkan

mainannya setelah dipakai dan beberapa kebiasaan lain yang membentuk karakter kedisiplinan peserta didik dirumah.

Pembentukan karakter kedisiplinan pada peserta didik memang sangat harus didukung oleh orang tua karena tanpa bantuan orang tua, peserta didik akan terus melakukan kedisiplinan itu dimana pun peserta didik berada. Pentingnya karakter kedisiplinan tersebut harus kita tanamkan dalam kegiatan peserta didik, terbentuk nya karakter kedisiplinan peserta didik menjadi hal yang akan membuat orang lain menilai peserta didik memiliki karakter yang baik.

3. Apakah faktor penghambat guru dalam memberikan karakter kedisiplinan pada peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal?

Menjawab dari pertanyaan peneliti melalui wawancara yang terdapat hasil dari pertanyaan yaitu dengan adanya faktor pendukung adapun faktor penghambat guru dalam membangun karakter kedisiplinan pada peserta didik, penghambat kedisiplinan pada peserta didik ini biasanya disebabkan oleh lingkungan peserta didik yang tidak membiasakan peserta didik melakukan karakter kedisiplinan. Misalnya, dirumah peserta didik tidak dibiasakan melakukan kedisiplinan sendiri masih banyak kebiasaan yang dibantu oleh orang tua dan membuat peserta didik tidak mandiri.

Kebiasaan yang tidak mandiri itu yang akan menjadikan peserta didik tidak melakukan karakter kedisiplinan disekolah, kurangnya pengarahan tentang kedisiplinan yang dilakukan, contohnya apabila dirumah peserta didik tidak dibiasakan merapihkan mainannya sendiri

begitupun disekolah , peserta didik menjadi tidak disiplin dan tidak mau merapikan mainannya. Contoh lainnya yaitu, peserta didik tidak dibiasakan mencuci tangan sebelum makan dikarenakan tidak adanya pembiasaan kedisiplinan tersebut. Pentingnya karakter kedisiplinan pada peserta didik menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh orang lain, ketika peserta didik tidak melakukan kedisiplinan maka peserta didik tersebut akan merasa tertinggal oleh peserta didik lain yang sudah melakukan kedisiplinan. Sebagai guru segala faktor penghambat dalam memberikan karakter kedisiplinan harus segera diatasi agar peserta didik tidak merasa tertinggal dengan peserta didik lainnya, guru pun harus memberikan pemahaman tersendiri kepada peserta didik agar peserta didik mau melakukan kedisiplinan itu, dengan cara mencontohkan ataupun dengan cara menasihati peserta didik menggunakan bahasa yang peserta didik mengerti dan senang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari temuan khusus penelitian dengan judul “Peran guru dalam membangun karakter kedisiplinan peserta didik usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran” di dapatkan dari triangulasi maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Peran guru dalam membangun karakter kedisiplinan, TK Aisyiyah Bustanul Athfal juga mempunyai peraturan yang harus ditaati/dipatuhi untuk menunjang keberhasilan kegiatan yang ada. Seluruh kegiatan yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal mewajibkan peserta didik untuk tertib, disiplin dan terampil. Peran guru dalam menerapkan karakter kedisiplinan pada peserta didik dilakukan dengan cara membimbing peserta didik dengan disiplin seperti datang tepat waktu, melakukan pembiasaan pagi, mengajarkan menggantung tas sendiri dan meletakkan sepatu masing-masing di rak. Guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal juga melakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik agar karakter kedisiplinan tidak hanya dilakukan disekolah tetapi dilakukan juga pada saat peserta didik sedang dirumah.
 - a. Faktor pendukung guru memberikan karakter kedisiplinan pada peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal guru bekerjasama dengan orang tua peserta didik dalam menerapkan karakter kedisiplinan, misalnya guru mengadakan kegiatan sebulan sekali yaitu kegiatan pengajian yang dihadiri oleh orang tua peserta didik dan

dalam kegiatan tersebut guru juga membahas tentang perkembangan peserta didik selama disekolah, memberikan solusi kepada peserta didik yang belum menerapkan kedisiplinan dengan baik. Guru tidak dapat membentuk karakter kedisiplinan peserta didik dirumah tanpa bantuan orang tua, oleh karena itu guru memberikan pemahaman kepada orang tua agar selalu mengajarkan karakter kedisiplinan pada peserta didik dirumah, contohnya membiasakan peserta didik bangun pagi dan membiasakan peserta didik merapihkan tempat tidurnya, membiasakan peserta didik merapihkan mainannya setelah dipakai dan beberapa kebiasaan lain yang membentuk karakter kedisiplinan peserta didik dirumah.

- b. Faktor penghambat guru dalam memberikan karakter kedisiplinan pada peserta didik, Sebagai guru segala faktor penghambat dalam memberikan karakter kedisiplinan harus segera diatasi agar peserta didik tidak merasa tertinggal dengan peserta didik lainnya, guru pun harus memberikan pemahaman tersendiri kepada peserta didik agar peserta didik mau melakukan kedisiplinan itu, dengan cara mencontohkan ataupun dengan cara menasihati peserta didik menggunakan bahasa yang peserta didik mengerti dan senang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan

bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk Sekolah:

Untuk sekolah hendaknya terus meningkatkan kegiatan-kegiatan yang membentuk kedisiplinan peserta didik, dan juga meningkatkan kegiatan kepada orang tua peserta didik agar lebih bekerja sama di rumah dalam membangun kedisiplinan peserta didik.

2. Untuk guru:

Hendaknya para guru selanjutnya terus mengembangkan kedisiplinan kepada setiap peserta didik agar lebih mengutamakan kedisiplinan dimanapun peserta didik berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah , Mawardi. *Sosiologi untuk SMP dan Mts VII*, 5. 2016.
- Abna Hidayati. *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. Jakarta. 2016
- Ahmad , Taufik. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras. 2006.
- Akhyak. *Profil Pendidikan Sukses*. Surabaya: Elkaf. 2015.
- Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016
- Adha,M.M. (2011). Pemahaman dan Implementasi Nilai Karakter dalam Kehidupan Sehari-Hari. Media Komunikasi FPIPS.
- Aneka, M.Pd. *Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Seni dengan Media Kolase*. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA. Hal. 42. 2018
- Anisa , & Fitri , Rahmawati. Penerapan Disiplin Srbagai bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter terhadap Peserta didik Usia Dini. *Jurnal PEDAGOGI*. (2017).
- Anidar, J. *Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*. 2017
- Azizatur Rosyida “Korelasi Antara Budaya Sekolah dan Peran Guru dengan Karakter Siswa MIN 6 Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018,” (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo) , 2018
- Barnawi. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Ar Ruzz Media. (2015).
- Beni , Ahmad. Saputra. *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian dalam Penyusunan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2017.
- Budiningsih, A. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. 2017
- Cholid, N. A. *Metode penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Choirin. (n.d.). Penanaman Disiplin Pada Peserta didik Usia Dini. *Jurnal Pedagogi*.
- Conry R Semiawan. *Penerapan Pembelajaran Pada Peserta didik*. Jakarta. 2018
- Choirun, N.A. *Penanaman Disiplin Peserta didik Usia Dini*. Pedagogi. 2018
- Dias , Kumara Shinta. *Peran Guru dalam menanamkan disiplin pada peserta didik usia 5-6 tahun. Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*. 2016.
- Djam'an, Sahril., & Aan , Kurniawan.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Fadillah, M., & Khorida, L. M. *Pendidikan karakter peserta didik usia dini : konsep & aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Halid , H., & Adu &, M. *Preposionalisme Guru dalam pengelolaan kegiatan Pembelajaran di Sekolah* . Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Harahap,A. C.P.(2019). CHARACTER BUILDING PENDIDIKAN KARAKTER. p-ISSN: 2088-8341

- Hendrik Lempe Tasaik. *Peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas V SD Inpres Samberpasi*. Metode Didaktik: VOL. 14 No 1. 2018
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Erlangga. 2015
- Isnaenti, & Suismanto. Upaya guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Peserta didik Usia Dini. *Jurnal GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Peserta didik Usia Dini*. (2018).
- Jannah, Roihatul. Upaya Pendidikan Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di SMP Berbasis Pesantren Roudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember tahun 2013/2014). Jember. (2013).
- Jean Piaget, Teori dan Filosofi Pendidikan peserta didik Usia dini. 2002. Jakarta
- Kharisma, Canggih Suyatno. Peran Guru Dalam Menanamkan Karakteri Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*. (2019).
- Laila Maharani. Perkembangan Moral Pada Peserta didik, Dosen Fakultas Tarbiyah & Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, (Desember 2014).
- Marzuki, "Upaya Penumbuhan Kedisiplinan Peserta Didik melalui Penanaman Nilai Karakter di SD Negeri Montong Tanggak Kecamatan Kopang Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018 *Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 2, No. 2, Desember 2017.
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press. (2020).
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1998.
- Muhammad., Fadhilah., & Lilif, Mualifatul. Khorida. *Pendidikan Karakter Peserta didik Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2016.
- Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi untuk SMP dan Mts VII*. Jakarta: PT Grasindo. 2016.
- Nani Prasetyo. *Membangun Karakter Peserta didik Usia Dini*. Jakarta. 2011
- PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 37 TAHUN 2018
- Subarkah, Malik. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah kejuruan Nuris Jember Tahun Pelajaran-pelajaran 2015/2016. Jember. (2016).
- Utari, Lia., Kurniawan, & Fathurrocmann, I. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik AUTIS. *Journal of Education and Instruction*. (2020).
- Thomas Lickona. *Mendidik dan membentuk karakter (Bagaimana Sekolah dapat memberikan Pendidikan tentang sikap hormat, dan bertanggung jawab)*. Jakarta. 2012
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Supardi, *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga Group, 2013.
- Wantah, *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Peserta didik Usia Dini*,

LAMPIRAN

Lampiran 1 **KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

No	Variabel penelitian	Indikator	Penilaian
1.	Karakteristik kedisiplinan dan ketaatan	a. Nama b. Jenis kelamin	<ul style="list-style-type: none">• BB• MB• BSH• BMB
2.	Perilaku Kemandirian	c. Keseharian d. Mingguan	<ul style="list-style-type: none">• BB• MB• BSH• BMB

Lampiran 2 Lembar Penilaian Observasi

No	Nama	Indikator Perkembangan		
		1	2	3
1.	Alesha Cordelia Orlin	MB	MB	MB
2.	Aleta Griselda	MB	MB	MB
3.	Alka Keenan Arsyanda	MB	MB	MB
4.	Almahyra Shahinaz Hanifah	MB	MB	MB
5.	Arsyila Tsania Mecca	MB	BSH	MB
6.	Atuf Auni Mufidah	MB	MB	MB
7.	Azka Farel Raffasya	BSH	MB	MB
8.	Devano Joelian	MB	MB	MB
9.	Fany Quinza Halona	BSH	MB	MB
10.	Ihsan Surya Adhitama	MB	MB	MB
11.	Jovano Prisga Ferdiland	MB	MB	MB
12.	Kyera Haziqa Shanum	MB	BSH	MB
13.	Michele ratu Nadia	MB	MB	BSH
14.	Muhammad Al Ayyubi Faiz	MB	MB	MB
15.	Muhammad Fatih Al Farezi	MB	MB	MB
16.	Muhammad Kenzo Caesar Dihendra	MB	MB	MB
17.	Mutia Fatih Salsabila	MB	MB	MB
18.	Nafisha Aynidya Mufia	BSH	MB	BSH
19.	Rafardhan Devanka	MB	MB	MB
20.	Sultan Ragya Arrasyid	MB	MB	MB
21.	Syakira Azzahra	MB	BSH	MB
22.	Zabran Arzano Person	MB	MB	MB
23.	Zayyan Regza Manggala	MB	MB	MB
24.	Zoya Arla Nika Alodie	BSH	MB	MB

Indikator Perkembangan :

- 1** Peserta didik tidak berbaris dengan rapih
2 Peserta didik tidak sabar dalam mengikuti kegiatan bermain
3 Peserta didik tidak merapihkan kembali setelah bermain

Mengetahui,
Pembimbing



Aneka, M.Pd.
NIP.

Keterangan Kriteria Penilaian :

- BB** : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH: Berkembang Sesuai Harapan
BSB: Berkembang Sangat Baik

Metro, 25 Maret 2024
Peneliti

Gita Setia Fitri
NPM. 2001041008

Lampiran 3 MODUL AJAR “INDAHNYA ALAMKU ”

INFORMASI UMUM

Nama	EKA YUNI MISWATI, S.Pd	Jenjang/Kelompok (Usia)	TK / TKA (4-5 tahun)
Asal Sekolah	TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL	Semester/Minggu	II/6
Hari/Tanggal	Senin-Sabtu, 05 Februari -10 Februari 2024	Jumlah Siswa	26 anak
Alokasi Waktu	900 Menit		
Topik	Indahnya Alamku		
Sub Topik	Gejala-Gejala Alam		
Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan	Berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berfikir kritis, kebhinekaan global		
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal kewajiban dalam agama yang dianut (N.Paud.3) - mempraktekkan kewajiban dalam agama yang dianut ((N.Paud.4) - Menunjukkan sikap saling membantu Dan bergotong royong (N.Paud.5) - Peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungan.(J.Paud.1) - Bersikap santun dalam berinteraksi dengan orang lain (J.Paud.6) - Mengenal kebiasaan masyarakat sekitarnya petani dan pedagang (J.Paud.7) - Mengenal budaya lampung dan bangga menjadi orang lampung (J.Paud.8) - Mengenal dan memahami berbagai informasi yang ada di sekitarnya (L.Paud.1) - Mengomunikasikan pikiran dan perasaan yang ingin disampaikan dengan tepat (L.Paud.2) - Menunjukkan ketertarikan pada kegiatan membaca buku atau mendengarkan cerita (L.Paud.3) - Menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif dan kolaboratif menciptakan karya dari alam sekitar (L.Paud.7) - Mampu mengelompokkan objek di lingkungan sekitarnya berdasarkan karakteristiknya (L.Paud.10) 		
Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Anak memahami konsep bahwa kebersihan sebagian dari iman. - Anak mampu mengekspresikan diri dengan metode bercerita tentang sesuatu hal yang diketahuinya. - Anak dapat mengembangkan konsep sebab akibat. - Anak mengetahui konsep pelestarian lingkungan sesuai tingkat pemahaman. 		

	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat bersyukur dengan mengucapkan Alhamdulillah atas ciptaan-ciptaan Allah. - Anak dapat mengucapkan kalimat-kalimat Thoyyibah - Anak saling membantu dan bergotong royong dalam menjaga dan merawat lingkungan sekolah - Anak mengetahui sikap peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungan - Anak dapat menjaga keselamatan diri - Anak dapat menyebutkan gejala-gejala alam - Anak dapat melakukan observasi, eksplorasi dan eksperimen proses terjadinya hujan, Pelangi, banjir, gempa bumi, dan gunung Meletus. - Anak bersikap peduli dan bertanggung jawab terhadap pemeliharaan lingkungan sekitar. - Anak dapat mengoperasikan matematika
Kata Kunci	Gejala alam, bencana alam, lingkungan, sampah, tanah
Deskripsi Umum Kegiatan	<p>Pada Minggu ini Anak diajak untuk mengenal tentang gejala-gejala alam, mengetahui bagaimana proses terjadinya melalui metode bercerita, menonton video, dan eksperimen.</p> <p>Kegiatan yang dilakukan yaitu: Anak mampu mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT. Anak dapat mengucapkan do'a ketika mendapat musibah. Menonton video tentang gejala-gejala alam, melakukan beberapa eksperimen atau percobaan sederhana, anak dapat menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, berlatih kemandirian membereskan mainan atau peralatan makan setelah digunakan, menjaga kesehatan diri dengan rajin mencuci tangan.</p>
Sarana Prasarana	Jaringan internet, laptop/HP

Lampiran 4 Peta Konsep



Lampiran 5 Rencana Kegiatan

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Kegiatan Pagi (30 Menit) -Salam -Bermain bersama di lingkungan -Upacara Bendera	Kegiatan Pagi (30 Menit) -Salam -Bermain bersama di lingkungan -Baris,Jurnal pagi -Murojaah Surat-surat pendek -Belajar Sholat berjamaah	Kegiatan Pagi (30 Menit) -Salam -Bermain bersama di lingkungan -Baris,Jurnal pagi -Hafalan Doa sehari-hari	Kegiatan Pagi (30 Menit) -Salam -Bermain bersama di lingkungan -Baris, Jurnal pagi -Hafalan Hadits-hadits	Kegiatan Pagi (30 Menit) -Salam -Bermain bersama di lingkungan -Baris, Hafalan Surat Al Kahfi -Senam Bersama -Infak jum'at -Jum'at bersih	Kegiatan Pagi (30 Menit) -Salam -Bermain bersama di lingkungan -Baris, Jurnal pagi -Pengetahuan Kemuhammadiyah
Kegiatan Pembuka (30 Menit) - Berdoa, salam, Hafalan Asmaul husna, Al Mulk, hafalan bacaan sholat, kemuhammadiyah - Mengucapkan Hadist Kebersihan sebagian dari iman dan mengucapkan kalimat-kalimat Thoyyibah. - Mendengarkan cerita tentang Gejala-gejala alam - Berdiskusi tentang macam-macam gejala alam - Membuat kesepakatan kelas (tata tertib bersama)				Kegiatan Pembuka (30 Menit) - Berdoa, salam, Hafalan Asmaul husna dan Al Mulk - Tanya jawab proses terjadinya banjir dan tanah longsor - Permainan fisik - Membuat kesepakatan kelas (tata tertib Bersama)	
Kegiatan Inti (60 Menit) Hujan/Pelangi - Anak mampu bersyukur nikmat yang diberikan oleh Alloh SWT berupa turunnya hujan (Berdoa Ketika Turun Hujan) - Anak menonton video	Kegiatan Inti (60 Menit) Angin - Anak mengenal dan menyebutkan macam-macam bencana alam angin TOPAN - Anak melakukan	Kegiatan Inti (60 Menit) Gempa bumi - Bernyanyi lagu "Kalau ada gempa" (inv.ekspre: Asyiknya... bernyanyi lagu "Kalau ada gempa")	Kegiatan Inti (60 Menit) Gunung meletus - Anak mengenal dan menyebutkan nama-nama gunung berapi - Anak mampu	Kegiatan Inti (60 Menit) Banjir/Tsunami - Anak menonton video tentang banjir / tsunami (inv.ekspre: horee... aku menonton video tentang banjir/tsunami) - Anak mengetahui	Kegiatan Inti (60 Menit) Tanah longsor Pengembangan diri - Pramuka - Drumband - Menonton video tentang bencana tanah longsor (inv tantangan:

<p>tentang terjadinya hujan dan pelangi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bermain tepuk hujan dan menyanyikan lagu “hujan rintik-rintik” (inv.Ekspresi: Hore...aku bisa bermain dan bernyanyi..) - Menyebutkan manfaat hujan. (inv. Pernyataan: Aku bisa menyebutkan manfaat hujan) - Praktek percobaan terjadinya hujan dan Pelangi (inv.tantangan: indahya Pelangi itu...) - Menggambar pelangi - Menirukan tulisan hujan dan pelangi dengan bahan alam (batu,ranting dll.) 	<p>eksperimen meniup balon (inv.Ekspresi: Asyik...aku bisa meniup balon)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak melakukan percobaan meniup kertas menggunakan sedotan (inv.Pernyataan: Aku bisa meniup kertas) - Menghitung jumlah kertas yang sudah ditiup dan menuliskan angkanya (inv.tantangan: Seberapa banyak kertas yang sudah ditiup?) 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengetahui tentang bencana alam (gempa bumi) melalui video - Membuat bentuk bangunan dari lego dan balok - Mempraktekkan terjadinya gempa dari bangunan yang telah dibuat - Menghitung jumlah balok dan lego yang roboh - Menggambar dan mewarnai rumah atau bagunan (inv.tantangan: Yuk....menggambar dan mewarnai rumah) - Menulis tulisan “gempa bumi” (inv.pernyataan: Aku bisa menulis “gempa bumi”) 	<p>mengucapkan kalimat do’a ketika mendapatkan musibah. (inv.ekspresi: Alhamdulillah... aku bisa mengucapkan do’a ketika mendapat musibah)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melipat gunung Meletus dari kertas origami (inv.pernyataan: Aku bisa melipat gunung meletus) - Menirukan tulisan “gunung Meletus” - Mewarnai gambar gunung Meletus (inv.tantangan: seberapa bagus gunung Merapi yang dibuat) 	<p>penyebab banjir / tsunami</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak meniru menuliskan kata banjir dengan media batu, kancing, stik, dan sedotan (inv.pernyataan: Aku bisa meniru tulisan banjir) - Mengelompokkan sampah dengan jenisnya organik, anorganik dan residu. (inv.tantangan: seberapa banyak jenis sampah yang dikelompokkan?) - Menggambar kotak sampah. (inv.pernyataan: aku bisa menggambar kotak sampah) 	<p>yuk...menonton video)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mengetahui bencana tanah longsor (inv.pernyataan: tanah longsor di pegunungan) -Anak menirukan tulisan “tanah, longsor” (inv.ekspresi.... hore..aku bisa menirukan tulisan tanah longsor)
---	---	---	---	---	--

<p>Alat dan Bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Laptop, LCD,Proyektor,Speker - Air, kapas, busa - Botol - Batu, ranting - tisu - Pewarna makanan - Mangkok/baskom <p>Sumber :</p> <p>https://youtu.be/J9acJuCRyBI</p> <p>https://youtu.be/GiUTChCyL_M</p>	<p>Alat dan Bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Laptop, speker -Balon - Sedotan - Kertas - Pensil <p>Sumber:</p> <p>https://youtu.be/qfYx9LIMYgQ</p>	<p>Alat dan Bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> - laptop, speker - Kertas - pensil - Pewarna Krayon - balok - lego <p>Sumber :</p> <p>https://youtu.be/TsA1HDI33-Y</p> <p>https://youtu.be/WRZ_ZVDRyzKY</p>	<p>Alat dan Bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pensil -krayon - kertas origami - lem - gambar gunung Meletus <p>Sumber :</p> <p>https://youtu.be/GtBoQB0DDng</p>	<p>Alat dan Bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Laptop, speker - Buku gambar - pensil - krayon - batu, kancing baju,dll. - Sampah, daun kering, kulit buah, sampah plastic, minuman kemasan, bungkus jajan, kepingan cd dll. - tempat sampah. <p>Sumber :</p> <p>https://youtu.be/npS972S2jDI</p>	<p>Alat dan Bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> -Laptop -Loosepart <p>Sumber:</p> <p>youtube</p>
---	--	--	---	---	--

Lampiran 6 ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER KEDISIPLINAN ANAK DI TK AISYIYAH BUSTHANUL ATHFAL TEMPURAN

LEMBAR OBSERVASI KARAKTER KEDISIPLINAN ANAK PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEDISIPLINAN ANAK DI TK AISYIYAH BUSTHANUL ATHFAL

A. Observasi

1. Observasi Ditujukan Kepada Anak

Nama Sekolah : TK AISYIYAH BUSTHANUL ATHFAL
TEMPURAN

Kelas : A

Hari/Tanggal :

Pertemuan : 1

Berilah tanda (✓) pada kolom skor penilaian sesuai dengan aktivitas yang terlihat!

No	Nama	Indikator Perkembangan		
		1	2	3
1.	Alesha Cordelia Orlin			
2.	Aleta Griselda			
3.	Alka Keenan Arsyanda			
4.	Almahyra Shahinaz Hanifah			
5.	Arsyila Tsania Mecca			
6.	Atuf Auni Mufidah			
7.	Azka Farel Raffasya			
8.	Devano Joelian			
9.	Fany Quinza Halona			
10.	Ihsan Surya Adhitama			
11.	Jovano Prisga Ferdiland			
12.	Kyera Haziqa Shanum			
13.	Michele ratu Nadia			

14.	Muhammad Al Ayyubi Faiz			
15.	Muhammad Fatih Al Farezi			
16.	Muhammad Kenzo Caesar Dihendra			
17.	Mutia Fatih Salsabila			
18.	Nafisha Aynidya Mufia			
19.	Rafardhan Devanka			
20.	Sultan Ragya Arrasyid			
21.	Syakira Azzahra			
22.	Zabran Arzano Person			
23.	Zayyan Regza Manggala			
24.	Zoya Arla Nika Alodie			

Indikator Perkembangan :

- 1** Peserta didik tidak berbaris dengan rapih
- 2** Peserta didik tidak sabar dalam mengikuti kegiatan bermain
- 3** Peserta didik tidak merapihkan kembali setelah bermain

Keterangan Kriteria Penilaian :

- BB** : Belum Berkembang
- MB** : Mulai Berkembang
- BSH**: Berkembang Sesuai Harapan
- BSB**: Berkembang Sangat Baik

2. Observasi Ditujukan Kepada Guru

Nama Sekolah : TK AISYIYAH BUSTHANUL ATHFAL
TEMPURAN

Kelas : A

Hari/Tanggal :

Pertemuan : 1

Berilah tanda (✓) pada kolom skor penilaian sesuai dengan aktivitas yang terlihat!

No	Nama Guru	Indikator			Kemampuan			
		1	2	3	A	B	C	D
1.	Eka Yuni Miswati S.Pd							
2.	Intan Vanesa S.Pd							

Keterangan:

1. Pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya
2. Karakteristik dan cara belajar peserta didik
3. Kurikulum dan cara menggunakannya

A : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang Baik

B. Lembar Wawancara

1. Wawancara Ditujukan Kepada Kepala Sekolah

- a) Kurikulum apa yang diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal tempuran?
- b) Apakah membangun karakter kedisiplinan itu penting bagi tingkat PAUD ?
- c) Mengapa karakter kedisiplinan itu penting bagi pendidikan anak usia dini ?

- d) Diantara sekian banyak anak ibu apakah pemahaman tentang karakter kedisiplinan sudah merata dapat dipahami oleh anak ?
- e) Kesulitan apa yang dihadapi anak saat belajar membangun karakter kedisiplinan?
- f) Bimbingan apa sajakah yang harus dilakukan guru untuk mengatasi anak yang mengalami kesulitan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar?

2. Wawancara Ditujukan Kepada Guru Kelas A

- a) Berapa jumlah anak di dalam kelas A ?
- b) Bagaimana cara ibu menggunakan kurikulum yang berlaku untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah?
- c) Apakah anak kesulitan dalam melakukan karakter kedisiplinan?
- d) Apakah anak memiliki minat membangun karakter kedisiplinan pada saat kegiatan belajar mengajar?
- e) Berapa jumlah anak yang belum memiliki karakter kedisiplinan?
- f) Apakah ada hambatan yang ibu hadapi ketika mengajarkan anak untuk membangun karakter kedisiplinan?
- g) Bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan anak dalam membangun karakter kedisiplinan?
- h) Menurut ibu, seberapa penting pengaruh karakter kedisiplinan terhadap keberhasilan proses pembelajaran ?
- i) Bagaimana cara ibu melakukan kegiatan meningkatkan karakter kedisiplinan anak melalui peraturan yang sudah dibuat?
- j) Bagaimana cara ibu dalam menjelaskan kepada anak terkait peraturan dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan karakter Kedisiplinan pada anak?
- k) Bagaimana cara ibu agar anak mampu memiliki karakter kedisiplinan tanpa dibantu?
- l) Menurut ibu, faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi karakter kedisiplinan seorang anak ?

3. Wawancara Ditujukan kepada Guru Kelas Lain

- a) Menurut ibu, apakah Ibu Eka dan Ibu Intan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sudah menggunakan dengan baik kurikulum yang berlaku di sekolah?
- b) Apakah peran Ibu Eka dan Ibu Intan sudah baik sebagai guru dalam menerapkan karakteristik Kedisiplinan kepada anak?
- c) Apakah Ibu Eka dan Ibu Intan memiliki kemampuan yang baik tentang konten pembelajaran dan apakah mereka sudah mengajarkan konten pembelajaran itu dengan baik?
- d) Bagaimana sikap sosial Ibu Eka dan Ibu Intan kepada guru lain, apakah sudah cukup baik?
- e) Bagaimana menurut ibu, sudahkah Ibu Eka dan Ibu Intan membimbing peserta didik menerapkan karakteristik Kedisiplinan kepada anak dengan kesulitan yang dihadapi dengan sabar dan telaten?

Lampiran 7 Dokumentasi



GAMBAR 4.3

WAWANCARA DENGAN GURU KELAS DI TK AISIYAH BUSTHANUL ATHFAL
PADA PENELITIAN TANGGAL 25 MARET 2024



GAMBAR 4.4
WAWANCARA DENGAN GURU KELAS A DI TK AISIYIAH BUSTHANUL ATHFAL
PADA PENELITIAN TANGGAL 25 MARET 2024



GAMBAR 4.5
WAWANCARA DENGAN GURU KELAS A DI TK AISIYIAH BUSTHANUL ATHFAL
PADA PENELITIAN TANGGAL 29 MARET 2024



GAMBAR 4.6
FOTO BERSAMA DALAM KEGIATAN BERDOA BERSAMA DI KELAS A
PADA PENELITIAN TANGGAL 29 MARET 2024



GAMBAR 4.7
WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TK AISYIYAH BUSTHANUL ATHFAL
PADA PENELITIAN TANGGAL 29 MARET 2024

RIWAYAT HIDUP



Gita Setia Fitri lahir di Metro, 08 Desember 2002, tinggal bersama orangtua dan dibesarkan di kota Metro. Penulis merupakan peserta didik pertama dari Bapak Agung Setia Darma dan Almh. Ibu Siti Aminah dan memiliki satu saudara laki-laki bernama Naffi Iskan Al-Ayyubi yang sedang menempuh pendidikan di SD Negeri 1 Tempuran. Penulis telah menyelesaikan pendidikan di TK Pertiwi Purworejo, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD negeri 2 Kotagajah. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 8 Kota Metro. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Muhammadiyah 3 Metro. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Peserta didik Usia Dini dari Tahun 2020.